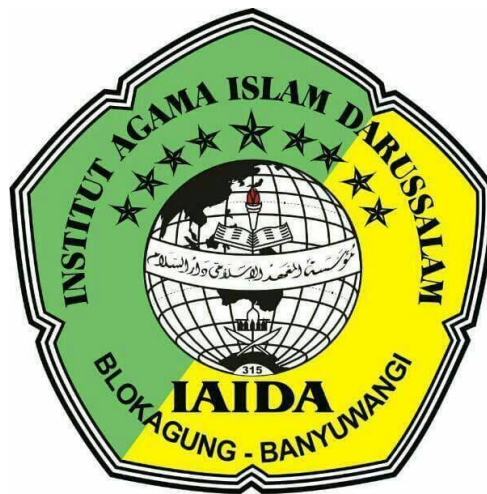


SKRIPSI

**KONTRIBUSI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH ULYA
PADA PENINGKATAN MUTU SISTEM PENDIDIKAN DINIYAH
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**



Disusun Oleh :

Agung Wahyu Ariansyah

(17111110008)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**KONTRIBUSI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH ULYA
PADA PENINGKATAN MUTU SISTEM PENDIDIKAN DINIYAH
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**



Disusun Oleh :

Agung Wahyu Ariansyah

(17111110008)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

**KONTRIBUSI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH ULYA
PADA PENINGKATAN MUTU SISTEM PENDIDIKAN DINIYAH
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :
Agung Wahyu Ariansyah
(17111110008)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
(IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

Skripsi dengan Judul :

**KONTRIBUSI SATUAN PENDIDIKAN MUADALAH ULYA
PADA PENINGKATAN MUTU SISTEM PENDIDIKAN DINIYAH
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal : 04 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Prodi



MOH. HARUN AL ROSID, M.Pd.I.
NIPY. 3150929038601

Pembimbing

Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

PENGESAHAN

Skripsi saudara Agung Wahyu Ariansyah telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji proposal skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

04 Agustus 2021

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.

Tim Penguji:

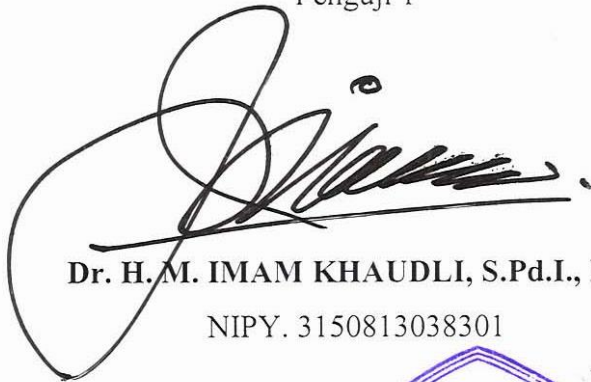
Ketua



Drs. H. M. KHOZIN KHARIS, M.H.

NIPY. 3150102036401

Penguji 1



Dr. H. M. IMAM KHAUDLI, S.Pd.I., M.Si

NIPY. 3150813038301

Penguji 2



NURKAFID NIZAM FAHMI, S.Pd.I., M.H.I.

NIPY. 3151905109301

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.

NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa dikehendaki baik oleh Allah maka ia akan dipahamkan akan agama.”

(HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Persembahan

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Segala syukur saya ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena telah menghadirkan orang-orang berarti yang selalu mendukung dalam perjalanan penulisan skripsi ini. Karya yang sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT dan Rasulnya, yang telah memberikan hidayah-Nya, karena tanpa ridho dan pertolongan-Nya mustahil skripsi ini bisa selesai.
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya dengan tulus, sehingga mampu menjadi motivator terbesar dalam setiap langkah menggapai cita hingga tak ada kata yang mampu diungkapkan untuk membalas kasih sayangnya. Semoga Allah SWT membalas dengan balasan sebaik-baiknya
3. Segenap pengasuh pondok pesantren Darussalam terkhusus KH. Ahmad Hisyam Syafa'at dan KH. Muhammad Hasyim Syafa'at penyejuk hati dengan segenap kalam hikmahnya.
4. Keluarga terkasih yang tak mampu untuk disebutkan satu-persatu.
5. Dosen pembimbing sekaligus dekan saya ibu Dr. Siti Aimah., S.Pd., M.Si. terima kasih atas bimbingannya selama ini, Jazakumullaha ahsanal jaza' wa jazakumullaha khoiron katsiron.
6. Kaprodi saya bapak Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I terima kasih atas arahannya selama ini.
7. Seluruh dosen pengajar di Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, terima kasih atas segala ilmu yang diberikan.
8. Teman-teman sepengabdian, Terimakasih, aneka macam hal serta rasa

yang dianugerahkan menjadi semangat untuk terus mencari ridho. Insyaallah semua menjadi lantaran berkah dan menjadi bekal.

9. Teman-teman MPI 2017 terimakasih banyak atas kerja samanya selama ini, canda tawa kalian adalah suatu semangat tersendiri bagiku, semua kenangan yang pernah terukir semoga menjadi motivasi untuk terus semangat menggapai cita-cita kita.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AGUNG WAHYU ARIANSYAH

NIM : 17111110008

NIMKO : 2017.4.071.0120.1.001153

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Alamat lengkap : Kebonagung, Pakisaji, Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi maupun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang dibebankan.

Banyuwangi, 10 Juli 2021

Yang menyatakan,



Agung Wahyu Ariansyah

NIM. 17111110008

ABSTRACT

Agung Wahyu Ariansyah. 2021. “Muadalah Ulya's Education Unit Contribution to Improving the Quality of the Diniyah Education System of Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Banyuwangi for the 2020/2021 Academic Year”. Thesis. Islamic Education Management Study Program, Darussalam Islamic Institute Blokagung.

Keywords: *Contribution, Muadah Ulya, and Quality improvement*

The Muadalah Ulya program is here as the final answer to doubts about the existence of a pesantren with its distinctive education. Through the Regulation of the Minister of Religion (PMA) number 18 of 2014 it is necessary to strengthen the existence of pesantren as an indigenous culture that contributes to Islamic religion and the nation, and making pesantren graduates recognized for their existence.

Of course, with this constitutional recognition, this is the end point of the struggle for Islamic boarding school, but the starting point for proving how the muadalah Program can encourage the improvement of the quality of the diniyah/religious education system in the pesantren itself, which in the end will produce students who are *mutafaqqih fi al-din*, who Competitiveness can realize customer expectations and satisfaction, namely the community. Based on this background, this research was born.

The aims of this study were, (1) to find out what the muadalah ulya program's contribution was in improving the quality of the diniyah education system in Darussalam Islamic boarding schools, (2) to find out what steps the muadalah ulya program had in improving the quality of the diniyah education system in Darussalam Islamic boarding schools. The type of research used is qualitative research methods. While the approach chosen is naturalistic research, this method was chosen to extract data in order to produce accurate results.

The results in this study include: (1) the contribution of the muadalah ulya program to improving the quality of the diniyah education system of the Darussalam Islamic boarding school Blokagung, namely: (a) a more optimal understanding and application of diniyah science (b) acceleration of diniyah science learning. (2) the implementation of the mudalah ulya program to improve the quality of the diniyah education system of the Darussalam Islamic boarding school Blokagung, namely: (a) the implementation of the mudalah ulya program includes more systematic diniyah learning and pesantren-based educators, the material taught is only *uṣūl* or basic material. (b) the obstacles and solutions found in the implementation of the program include the achievement of learning outcomes that depend on the teacher, especially the homeroom teacher, the various understanding abilities of students.

ABSTRAK

Agung Wahyu Ariansyah. 2021. “Kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Pada Peningkatan Mutu Sistem Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.

Kata Kunci : *Kontribusi, Muadalah Ulya, dan peningkatan Mutu*

Program Muadalah Ulya hadir sebagai jawaban final atas keraguan tentang eksistensi pesantren dengan pendidikannya yang khas. Melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 18 tahun 2014 muadalah semakin menguatkan keberadaan pesantren sebagai *Indigenous culture* (budaya asli) yang memberikan kontribusi dalam keagamaan islam dan pembangunan bangsa, dan menjadikan lulusan pesantren diakui keberadaannya.

rekognisi konstitusional ini bukanlah menjadi titik akhir perjuangan bagi pesantren, melainkan *starting point* untuk membuktikan bagaimana Program Muadalah dapat mendorong peningkatan mutu sistem pendidikan diniyah/keagamaan yang ada dalam pesantren itu sendiri, yang pada akhirnya akan mencetak peserta didik yang *mutafaqqih fi al-dīn*, yang kompetitif sehingga dapat mewujudkan harapan dan memenuhi kepuasan pelanggan yakni masyarakat. Berdasarkan latar belakang inilah penelitian ini lahir.

Tujuan penelitian ini adalah, (1) untuk mengetahui apa saja kontribusi program muadalah ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Darussalam, (2) Untuk mencari apa saja langkah program muadalah ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Darussalam. Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan pendekatan yang dipilih adalah penelitian naturalistik, metode ini dipilih untuk menggali data agar dapat menghasilkan hasil yang akurat. Penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi instrument (human instrument) dengan pendukung dari kisi-kisi pedoman wawancara. pengumpulan data lebih ditekankan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif tiga model yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan, Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Trianggulasi data.

Hasil dalam penelitian ini diantaranya : (1) kontribusi program muadalah ulya pada peningkatan mutu sistem pendidikan diniyah pondok pesantren Darussalam Blokagung yaitu : (a) Pemahaman dan penerapan ilmu diniyah yang lebih maksimal (b) Akselerasi pembelajaran ilmu diniyah. (2) pelaksanaan program muadalah ulya untuk meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah pondok pesantren Darussalam Blokagung yaitu : (a) Pelaksanaan Program Muadalah Ulya meliputi pembelajaran diniyah yang lebih tersistem dan tenaga pendidik berbasis pesantren, materi yang diajarkan hanya materi *uṣūl* atau pokok. (b) kendala dan solusi yang ditemukan dalam pelaksanaan program meliputi pencapaian hasil pembelajaran yang bergantung pada guru terutama wali kelas, kemampuan pemahaman peserta didik yang beragam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat-Nya. Sehingga Skripsi tentang “*Kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Pada Peningkatan Mutu Sistem Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021*”. dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. Yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benerang yakni zaman islamiyyah. Penyusunan skripsi ini pasti tak luput dari bantuan berbagai pihak. Berkat doa, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu , penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H., Pengasuh pondok pesantren Darussalam Blokagung
2. Dr, KH. Ahmad Munib Syafa’at. Lc., M.E.I., Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sekaligus pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Moh. Harun Al Rosid, M.Pd.I. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
6. Ust. M. Sirojul Umam S.E selaku Kepala Madrasah SPM Muadalah Ulya
7. Seluruh teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIDA seperjuangan.
8. Dan semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya dan terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah SWT, semoga kebaikan beliau semua mendapat imbalan darinya.

Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala
suatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridhonya serta
dapat memberikan manfaat. Amin ya robbal alamin.

Blokagung, 20 Juli 2021

Agung Wahyu Ariansyah

DAFTAR ISI

Cover	
Cover Dalam.....	i
Halaman Prasyarat Gelar.....	ii
Halaman Persetujuan Prodi	iii
Halaman Pengesahan Penguji.....	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Tulisan	vii
Abstrak Bahasa Inggris	viii
Abstrak Bahasa Indonesia	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Istilah	8
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	11
C. Alur pikir penelitian	26
D. Preposisi	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti	30

D. Subjek penelitian.....	30
E. Jenis dan Sumber Data.....	31
F. Teknik pengumpulan Data	31
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
H. Analisis Data.....	34
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Paparan Data Penelitian.....	48
C. Temuan Penelitian.....	52
D. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
Daftar Pustaka	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Persamaan dan perbedaan penelitian.....	11
Tabel 4.1 : Mata pelajaran Madrasah Diniyah tingkat Ula	40
Tabel 4.2 : Mata pelajaran Madrasah Diniyah tingkat wustho.....	41
Tabel 4.3 : Mata pelajaran Madrasah Diniyah tingkat ulya	42
Tabel 4.4 : Standar kompetensi muadalah ulya	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir	27
Gambar 4.1 : Kegiatan pembelajaran.....	53
Gambar 4.2 : Evaluasi pemahaman peserta didik.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat pengantar penelitian

Lampiran 2 : Surat keterangan penelitian

Lampiran 3 : Kartu bimbingan skripsi

Lampiran 4 : Hasil wawancara

Lampiran 5 : Cek plagiarisme

Lampiran 6 : Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang telah ada jauh sebelum kemerdekaan dan bahkan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan, keaslian (*indigenous*), dan keindonesiaan. Oleh karenanya pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang memberikan banyak kontribusi bagi pertumbuhan dan perkembangan Islam Nusantara dan sekaligus pemantik pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia.

Banyak hal yang membedakan antara pesantren dengan sistem pendidikan lainnya. Di dalam pesantren nilai yang berkembang adalah bahwa seluruh aktifitas kehidupan adalah bernilai ibadah. Sejak memasuki lingkungan pesantren, seorang santri telah diperkenalkan dengan suatu model kehidupan yang bersifat keibadatan. Ketaatan seorang santri terhadap kiai merupakan salah yang dipandang sebagai ibadah, tentu saja hal ini memberikan dampak terciptanya akhlak dan tata karma yang mulia pada diri seorang peserta didik, yang mana sangat jarang ditemukan di sistem pendidikan lainnya

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia, dalam perkembangannya sangat berpengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya, terutama dalam hal pendidikan. Hal ini disebabkan bahwa dari sejak awal berdirinya pesantren disiapkan untuk mendidik dan menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat melalui pengajian. Perkembangan pendidikan pondok pesantren merupakan

perwujudan dari kebutuhan masyarakat akan suatu sistem pendidikan alternatif. Keberadaan pondok pesantren hadir terhadap masyarakat sebagai lembaga pendidikan, juga sebagai lembaga dakwah dan syiar Islam

Zamacsyari Dhofier (1982: 107) menjelaskan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam, pesantren pada dasarnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Pelajaran agama yang dikaji di pesantren antara lain; (1) Al-Qur'an beserta *makhraj*, *tajwīd* dan tafsirnya, (2) fiqh dan *uṣūl al-fiqh*, (3) *aqā'id* dan ilmu kalam, (4) *hadīṣ* dan *mustholāh al-hadīṣ*, (5) bahasa Arab dengan ilmu-ilmu alatnya, seperti *nahwu*, *ṣaraf*, *bayān*, *ma'āni*, *badī'* dan *arūḍ*, (6) *tārikh*, (7) *mantīq*, (8) tasawuf. Pengajaran ilmu tersebut, pada umumnya dilaksanakan melalui pengajian kitab islam klasik yang lebih populer dengan sebutan kitab kuning, yakni kitab yang ditulis oleh para ulama Islam zaman pertengahan.

Kepintaran dan kemahiran seorang santri diukur dari kemampuannya dalam membaca dan menjelaskan isi kandungan kitab tersebut dengan bermodalkan ilmu gramatikal arab seperti *nahwu*, dan *ṣaraf*. Tentu dalam zaman modern ini, pelajaran seperti ilmu *nahwu*, dan *ṣaraf* bukanlah hal yang dianggap penting oleh orang tua. Kebanyakan orang tua kini hanya menuntut anaknya agar bisa membaca Al-Qur'an yang ilmunya bisa didapatkan cukup melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an yang tersebar luas, tanpa perlu bersusah payah mengenyam dunia pesantren. Hal ini menyebabkan menurunnya minat orang tua terhadap pesantren secara signifikan. Lain halnya bila orang tua itu sendiri

dulunya pernah *nyantri* sehingga tentu akan mendidik anaknya dengan cara yang sama pula.

Dalam perjalanannya pesantren sering kali mendapatkan sikap skeptis oleh masyarakat, keberadaannya hanya dianggap sebelah mata. Pesantren kerap dikenal dengan citra lembaga pendidikan yang kolot dan terbelakang. dikenal dengan fasilitas pembelajarannya yang seadanya, kumuh dan tidak layak. Sehingga banyak orang tua yang tidak mempercayakan pendidikan putra-putrinya kepada pesantren. Orang tua beranggapan bila anaknya menempuh pendidikan di pesantren, maka kelak tidak akan dapat bersaing dalam berkarir dikarenakan tidak adanya pengakuan lulusan pesantren secara konstitusional oleh pemerintah.

Fakta telah membuktikan bahwa perhatian dan pengakuan pemerintah terhadap institusi pesantren khususnya yang tidak menyelenggarakan pendidikan Madrasah/Sekolah formal masih sangat minim, bahkan tamatan Pesantren belum mendapat pengakuan *mu'ādalah* atau kesetaraan, sehingga sering menemui kesulitan untuk melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk melamar pekerjaan pada sektor formal. Padahal diakui maupun tidak, selama ini masyarakat telah memberikan pengakuan terhadap kualitas lulusan Pesantren. Banyak dari Ilmuwan, negarawan, politisi, dan tokoh masyarakat adalah lulusan pendidikan pesantren. Sebagian dari lembaga pendidikan di luar negeri pun telah memberikan pengakuan kesetaraan/muadalah terhadap pendidikan pondok pesantren, seperti Pesantren Gontor yang lulusannya diakui oleh Universitas Al-Azhar Mesir.

Pada akhirnya berkat perjuangan para ulama, tokoh muslim terutama yang duduk di kursi parlemen, pesantren mendapatkan pengakuan nasional mengenai sistem pendidikannya melalui Satuan Pendidikan Muadalah. Satuan Pendidikan Muadalah hadir sebagai jawaban final atas keraguan tentang eksistensi pesantren dengan pendidikannya yang khas. Melalui Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 18 tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah semakin menguatkan keberadaan pesantren sebagai *Indigenous culture* (budaya asli) yang memberikan kontribusi dalam keagamaan islam dan pembangunan bangsa, juga dengan hadirnya PMA nomor 18 tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah, menjadikan lulusan pesantren diakui keberadaannya dan disetarakan haknya dengan sistem pendidikan yang lain.

Tentu saja dengan adanya rekognisi konstitusional ini, bukanlah menjadi titik akhir perjuangan bagi pesantren, melainkan *starting point* untuk membuktikan bagaimana Satuan Pendidikan Muadalah dapat berkontribusi pada peningkatan mutu sistem pendidikan dinish/keagamaan yang ada dalam pesantren itu sendiri, yang pada akhirnya akan mencetak peserta didik yang *mutafaqqih fī al-din* dan kompetitif, sehingga dapat mewujudkan harapan dan memenuhi kepuasan pelanggan yakni masyarakat.

Dengan adanya Satuan Pendidikan Muadalah ini, diharapkan pesantren dapat meingkatkan mutu pendidikannya seperti, dapat mencetak lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat, dapat membentuk peserta didik yang beriman dan takwa kepada Allah, dapat membatu mengembangkan pengetahuan agama islam peserta didik agar dapat menjadi ahli dalam permasalahan agama islam, mencetak lulusan yang memiliki akhlakul karimah. Karena dengan adanya

program ini pesantren tidak perlu lagi berkccil hati terhadap lulusannya, sehingga pesantren dapat memacu lebih dalam lagi terhadap peningkatan mutu sistem pendidikan pesantren, yang pada akhirnya akan mencetak *output* sebagaimana yang telah disebutkan.

Dengan meningkatkan mutu pendidikan maka sejatinya pesantren telah mengamalkan salah satu firman Allah dalam surat Al-Baqarah/2 ayat 208 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhannya*

Dalam ayat ini lafadz السِّلْمِ dapat dimaknai lebih luas lagi, yakni dapat bermakna kesejahteraan, kualitas dan makna lain yang mengarah kepada kebaikan yang tinggi. Sedangkan كَافَّةً, dapat dimaknai totalitas. Sehingga ayat ini menganjurkan dan mengarahkan pendidikan islam untuk berbuat secara total dalam rangka mencapai kebaikan dan kualitas terbaik (Hidayat, Wijaya, 2017:186).

Belum lama ini Satuan Pendidikan Muadalah Ulya telah hadir di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Tentu saja ini merupakan angin segar bagi Pondok Pesantren Darussalam, karena lembaga yang telah berkarya dan berkontribusi kepada pendidikan bangsa selama 70 tahun ini melalui pendidikan diniahnya tanpa adanya pengakuan dan penyetaraan bagi

peserta didiknya, pada akhirnya mendapatkan pengakuan dan penyetaraan dalam pendidikan diniahnya melalui program ini.

Dengan adanya Satuan Pendidikan Muadalah Ulya di Pondok Pesantren Darussalam, menimbulkan pertanyaan tentang apa saja kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada pondok ini, terutama pada pendidikan diniahnya yang telah berjalan dan eksis meskipun tanpa hadirnya Satuan Pendidikan Muadalah Ulya. Maka dari itu dinilai perlu adanya sebuah penelitian untuk mengungkap dan mencari tahu tentang apa saja kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya terhadap sistem pendidikan diniah pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Darussalam.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada :

1. Apa saja kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniah di Pondok Pesantren Darussalam?
2. Bagaimana pelaksanaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniah di Pondok Pesantren Darussalam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniah di Pondok Pesantren Darussalam

2. Untuk mengetahui pelaksanaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Darussalam

D. Batasan Masalah

Batasan dalam skripsi ini, peneliti membatasi terkait bagaimana Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya dapat meningkatkan mutu pendidikan diniyah, peneliti tidak meneliti terkait kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya terhadap peningkatan di bidang lainnya seperti bidang pendidikan formal. Terkait lokasi peneliti hanya meneliti SPM Ulya saja yang objeknya hanya dalam lingkup SPM Ulya tersebut. Adapun waktu peneliti dimulai sejak april hingga juli

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan agar pembaca mampu menambah wawasan dan keilmuan tentang kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Darussalam.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Darussalam diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Darussalam.

- b. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman berharga dengan melakukan penelitian secara langsung mengenai kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Darussalam.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menjadi rujukan dalam pengembangan hasil penelitian

F. Definisi Istilah

1. Kontribusi adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yakni *contribute* yang artinya adalah keterlibatan. Maka kontribusi dapat diartikan sebagai sebuah sumbangan baik berupa materi maupun tindakan dalam keterlibatan pada suatu hal
2. Satuan Pendidikan Muadalah Ulya adalah program penyetaraan pendidikan pesantren dengan ciri khasnya dengan basis kitab kuning atau *dirāsah islāmiyah* dengan menggunakan pola pendidikan *mu'allimīn* yang diatur secara berjenjang serta disetarakan dengan jenjang pendidikan menengah (PMA nomor 18 tahun 2014)
3. Peningkatan Mutu peningkatan mutu adalah suatu proses, upaya dalam meningkatkan sesuatu yang telah distandarkan guna memenuhi kepuasan *customer* secara sepenuhnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan

Pada bab pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah

2. Bab II:Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian dan sistematika penulisan.

4. Bab IV: Paparan analisis data

Pada bab ini akan menjelaskan penyajian data dan pembahasan mengenai kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada peningkatan mutu sistem pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021

5. Bab V: Penutup

Memaparkan kesimpulan penelitian yang menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian di fokus penelitian sekaligus menyampaikan rekomendasi berupa saran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Terdahulu

- a. Moh. Hamzah, 2018, jurnal, *Transformasi Pondok Pesantren Muadalah: Antara Fakta Historis Dan Tantangan Masa Depan*. Dalam jurnal ini dipaparkan tentang pengertian dan latar belakang adanya program muadalah, namun dalam jurnal ini tidak sampai menggambarkan tentang apa saja kontribusi dari program muadalah itu sendiri terhadap pendidikan diarah pesantren.
- b. Amrullah Aziz, 2015, jurnal, *Peningkatan Mutu*. Dalam jurnal dibahas mengenai pengertian tentang peningkatan mutu pendidikan, namun tidak dipaparkan objek dari peningkatan mutu tersebut. Persamaannya terletak dalam pembahasan tentang sesuatu yang mempengaruhi peningkatan mutu
- c. Dian Astuti, 2006, skripsi, *Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 18 Tangerang*. Skripsi ini menggunakan kuantitatif, di dalamnya dijelaskan tentang kontribusi suatu kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan dan langkah dalam peningkatan mutu telah diketahui.

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Moh. Hamzah (Transformasi Pondok Pesantren Muadalah: Antara Fakta Historis Dan Tantangan Masa Depan, Jurnal, Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan Sumenep, 2018)	Persamaannya dalam membahas tentang pengertian Program Muadalah	Perbedaannya tidak membahas tentang kontribusi program muadalah terhadap pendidikan diniyah pesantren
2	Amrullah Aziz (Peningkatan Mutu, Jurnal, STAI Panca Wahana Bangil, 2015)	Persamaannya membahas tentang pengertian peningkatan mutu pendidikan	Perbedaannya tidak membahas objek dari peningkatan mutu
3	Dian Astuti (Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 18 Tangerang, Program Studi Supervisi Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006)	persamaannya membahas tentang kontribusi sebuah program atau cara dalam meningkatkan mutu pendidikan	Perbedaannya cara dalam meningkatkan mutu pendidikan telah diketahui

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan Penelitian
Sumber: Data olahan peneliti, April 2021

B. Kajian Teori

1. Muadalah

Secara etimologi kata muadalah adalah ism masdar dari *عَدَلَ-يَعْدِلُ-مُعَادَلَةٌ*

yang berarti persamaan, penyetaraan, keseimbangan (Atabik *dkk.*, 1999:1756). Secara terminologi muadalah berarti suatu proses dalam menyetarakan sebuah institusi pendidikan, dengan menggunakan kriteria

baku dan mutu/kualitas yang telah ditetapkan secara adil dan terbuka (Hamzah, 2018:33)

Sedangkan pengertian satuan pendidikan muadalah yang terdapat dalam pesantren atau yang lazim disebut dengan satuan pendidikan muadalah menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 18 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 (2014:3) adalah :

Satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *muallimin* secara berjenjang dan terstruktur yang dapat disetarakan dengan jenjang pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Kementerian Agama.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dijabarkan bahwasanya, pesantren diberikan wewenang untuk mengimplementasikan program muadalah sesuai dengan ciri khas karakter pesantren, baik yang mengacu dengan basis kitab kuning maupun *dirāsah islāmīyah*. Hal ini menunjukkan bahwa hadirnya muadalah bukan untuk mengebiri dan menyeragamkan sistem pendidikan diniyah pesantren, melainkan muadalah hadir untuk menguatkannya melalui rekognisi konstitusional

PMA nomor 18 ini adalah lompatan besar pemerintah Indonesia dalam mengakui sistem pendidikan pesantren model *salafiyah*, di mana payung tertinggi untuk kedua tipe pesantren tersebut selama ini hanya berupa surat keputusan dari Direktur Jenderal Pendidikan Islam, yang bagi sebagian pihak dianggap lemah. Dalam konteks ini, kelahiran PMA Nomor 18 ini sejatinya harus diposisikan dan dipahami sebagai landasan untuk merawat,

menjaga, dan melestarikan kekhasan, keunikan, kemandirian, serta keistimewaan sistem pendidikan pesantren model mu'allimin ataupun salafiyah. PMA tidak lahir untuk memaksa pesantren untuk mengubah sistem yang telah dipegang teguh bertahun-tahun, melainkan sebagai payung hukum bagi pesantren-pesantren tersebut untuk tumbuh dan berkembang berdasar kekhasan sistem yang sudah dikembangkan selama ini.

Kebebasan dalam merawat ciri khas pendidikan pesantren juga tercermin dari cara pemberian nama satuan pendidikan muadalah, sebagaimana yang telah diatur dalam PMA No 18 Tahun 2014 yang berbunyi "Penamaan satuan pendidikan muadalah dapat menggunakan nama *Madrāsah Salafiyah*, *Madrāsah Mu'allimīn*, *Kulliyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (KMI), *Tarbiyat al-Mu'allimīn al-Islāmiyah* (TMI), *Madrāsah al-Mu'allimin al-Islāmiyah* (MMI), *Madrāsah al-Tarbiyah al-Islāmiyah* (MTI) atau nama lain yang diusulkan oleh lembaga pengusul dan ditetapkan oleh Menteri".

Sebagaimana satuan pendidikan lainnya, satuan pendidikan muadalah juga memiliki tujuan dalam penyelenggaraannya, sebagaimana dalam PMA No 18 Tahun 2014 pasal 2, bahwa tujuan dari penyelenggaraan muadalah adalah ; 1) menjadikan peserta didik yang beriman dan takwa kepada Allah; 2) mengembangkan pengetahuan agama islam peserta didik agar dapat menjadi ahli agama islam; 3) menjadikan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah (2014: 4)

Dari paparan tujuan diatas terlihat jelas bahwa muadalah berniat mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Allah, yang mana tentunya akan menjadi generasi yang menyeru kepada kebajikan dan mencegah terhadap perkara munkar. Hal ini selaras dengan firman Allah pada surat Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung*

Tujuan dari penyelenggaraan muadalah juga selaras dengan hadis nabi yaitu untuk mengembangkan pengetahuan agama islam peserta didik sehingga dapat menjadi ahli dalam agama islam, nabi bersabda :

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ (رواه البخاري)

Artinya : *Dari Humaid bin Abdirrahman bahwasanya ia mendengar Muawiyah berkata, Rasulullah bersabda : Barang siapa yang dikehendaki baik Allah maka ia akan dipahamkan akan agama (HR. Al-Bukhari)*

Dari hadis diatas terpapar dengan jelas bahwasanya seseorang yang dikehendaki baik oleh Allah maka ia akan dipahamkan tentang ajaran agama, karena dalam setiap kehidupan muslim akan selalu berkaitan dengan hal yang bersifat keagamaan, mulai dari peribadatan, pekerjaan, hingga tujuan hidup semua telah diatur oleh agama agar dapat menjadi muslim yang beruntung. Semua hal ini dapat dicapai melalui program muadalah

Adapun syarat pendiriannya juga telah diuraikan dalam PMA No 18 Tahun 2014 pasal 3 yaitu dalam pendiriannya harus mendapatkan izin dari menteri, dalam pendiriannya harus didirikan dan dimiliki oleh pesantren secara sepenuhnya, telah memenuhi persyaratan pesantren penyelenggara pendidikan, satuan pendidikan muadalah dan penilaian khusus diantara lain

- a. persyaratan pesantren penyelenggara pendidikan yaitu, pesantren telah terdaftar pada kemenag tingkat kabupaten, pesantren merupakan organisasi nirlaba yang memiliki badan hukum, memiliki struktural organisasi yang jelas, memiliki santri menetap yang tidak terdaftar di pendidikan lain paling sedikit 300 orang
- b. persyaratan satuan pendidikan diantara lain, bukan satuan pendidikan formal maupun pendidikan kejar paket, diselenggarakan di pesantren secara mandiri, minimal penyelenggaraan telah berlangsung 5 tahun untuk setara MI, 2 tahun untuk setara MTs dan MA dan 5 tahun untuk setara penggabungan MTs dan MA
- c. persyaratan khusus meliputi, mempunyai kurikulum satuan pendidikan Muadalah, kualifikasi dan jumlah guru dan tenaga kependidikan telah cukup, sarana dan prasarana berada dalam lingkungan pesantren, sumber biaya pendidikan untuk 1 tahun kedepan telah memadai, memiliki sistem untuk mengevaluasi pendidikan, memiliki gambaran proses pendidikan dan manajemen yang akan diselenggarakan, peserta didik dan calon peserta didik yang cukup.

Sedangkan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya adalah penyetaraan pendidikan yang disejajarkan dengan tingkatan Madrasah Aliyah (MA) yang bernaung dibawah naungan kementerian agama dengan lama masa studi selama 3 tahun, namun satuan pendidikan muadalah setingkat MA juga dapat digabungkan dengan satuan pendidikan muadalah setingkat MTs dan MA secara berkesinambungan sehingga masa studi menjadi selama 6 tahun.

Terdapat dua tipe satuan pendidikan pesantren muadalah yaitu satuan pendidikan muadalah *salafiyah* dengan kitab kuning sebagai basisnya, dan satuan pendidikan muadalah *muallimīn* berbasis *dirāsah islāmiyah* dengan pola pendidikan *muallimīn* (PMA. nomor 18:2014). Kategorisasi status muadalah *salafiyah* dan *muallimīn* seperti nampak di atas pada gilirannya berimplikasi pada rumusan kurikulum yang melatarbelakanginya. Merujuk kepada PMA No 18 Tahun 2014 Pasal 10 dijelaskan bahwa kurikulum satuan pendidikan muadalah terdiri atas kurikulum keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum. Kurikulum keagamaan Islam dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing penyelenggara dengan berbasis pada kitab kuning atau *dirāsah islāmiyah*.

Kurikulum berbasis kitab kuning pada pesantren salafiyah meliputi berbagai kitab yang diajarkan dalam bentuk *sorogan*, *wetonan* dan *bandongan*. Kitab-kitab yang dikaji biasanya sudah berupa ringkasan dari kitab-kitab kuning yang ada. Pembelajarannya sudah terjadwal dengan rapi layaknya sekolah formal lainnya. Pelajaran yang dikaji diantara lain; (1) Al-Qur'an beserta *makhraj*, *tajwīd* dan tafsirnya, (2) fiqh dan *uṣūl al-fiqh*,

(3) *aqā'id* dan ilmu kalam, (4) *hadis* dan *mustholāh al-hadis*, (5) bahasa Arab dengan ilmu-ilmu alatnya, seperti *nahwu*, *ṣaraf*, *bayān*, *ma'āni*, *badī'* dan *arūd*, (6) *tārikh*, (7) *mantīq*, (8) tasawuf (Dhofier, 1982:107).

Sedangkan kurikulum pada satuan pendidikan muadalah *muallimin* Kompetensi dasar dalam mata pelajarannya dikelompokkan pada kelompok ilmu keislaman (*al-ulūm al-islāmiyah*), kebahasaan (*al-ulūm al-lugawiyah*) dan pengetahuan umum (*al-ulūm al-'ammah*). Ketiga rumpun disiplin ilmu berjalan beriringan dalam satu kesatuan yang integral dan komprehensif. Tidak ada dikhotomi antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu umum. Pengajaran ilmu-ilmu umum tidak terlepas dari dasar dan nilai agama, dan sebaliknya proses pengajaran ilmu-ilmu agama diseleraskan dengan perkembangan keilmuan umum.

Pengelolaan Satuan Pendidikan Muadalah secara keseluruhan diberikan kepada pesantren, pesantren bebas untuk mengelolanya demi tetap menjaga ciri khas pendidikan yang ada pada tiap-tiap pesantren. Hal ini telah dijelaskan secara tidak langsung dalam Peraturan Menteri Agama nomor 18 tahun 2014 pasal 21 dan 22 yaitu dalam pengelolaannya menerapkan manajemen yang berprinsip keadilan, kemandirian, kemitraan dan partisipasi, nirlaba, efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas

Pengelolaan muadalah menjadi tanggung jawab pesantren sepenuhnya, sedangkan untuk teknis satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan muadalah. Pendidikan muadalah dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang terperinci, yang dirapatkan dan disetujui oleh

dewan pendidik maupun komite satuan pendidikan. Adapun rinciannya sebagai berikut

- a. kalender pendidikan yang meliputi jadwal pembelajaran, ulangan, ujian, kegiatan ekstra kurikuler, dan hari libur;
- b. jadwal pelajaran per semester.
- c. penugasan pendidik pada mata pelajaran dan kegiatan lainnya.
- d. jadwal penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan muadalah.
- e. pemilihan dan penetapan kitab dan buku teks pelajaran yang digunakan untuk setiap mata pelajaran.
- f. jadwal penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- g. pengadaan, penggunaan, dan persediaan minimal barang habis pakai.
- h. program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan yang meliputi paling sedikit jenis, durasi, peserta, dan penyelenggara program.
- i. jadwal rapat dewan pendidik, rapat konsultasi satuan pendidikan muadalah dengan orang tua/wali peserta didik, dan rapat satuan pendidikan muadalah dengan komite satuan pendidikan muadalah.
- j. rencana anggaran pendapatan dan belanja satuan pendidikan muadalah untuk masa kerja 1 (satu) tahun.
- k. jadwal penyusunan laporan keuangan dan laporan kinerja satuan pendidikan muadalah untuk 1 (satu) tahun terakhir.

Setiap Satuan Pendidikan juga harus memiliki dan berpegang pada pedoman yang telah dirumuskan yakni :

- a. struktur organisasi.
- b. pembagian tugas pendidik.
- c. pembagian tugas tenaga kependidikan.
- d. kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus.
- e. kalender pendidikan yang berisi seluruh program dan kegiatan satuan pendidikan muadalah selama 1 (satu) tahun pelajaran yang dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan.
- f. peraturan akademik.
- g. tata tertib pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.
- h. peraturan penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- i. kode etik hubungan antara sesama warga satuan pendidikan muadalah dan hubungan antara warga satuan pendidikan muadalah dan masyarakat.
- j. biaya operasional

2. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu berasal dari gabungan dua kata yaitu, peningkatan dan mutu. Peningkatan sendiri memiliki makna proses, cara maupun perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya) (KBBI:2020). Sedangkan mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda (KBBI:2020). Crosby mendefinisikan mutu dengan kata *conformance to requirement* yakni sesuatu yang disyaratkan atau distandarkan (Baharun, Zamroni, 2017:63). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwasnya peningkatan mutu adalah

suatu proses, upaya dalam meningkatkan sesuatu yang telah distandarkan guna memenuhi kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*) sebagaimana yang telah diutarakan oleh Armand V. Feigenbaum (Baharun, Zamroni, 2017:63).

Upaya dalam meningkatkan mutu dapat dicapai dengan menerapkan manajemen mutu. Manajemen mutu sendiri adalah “suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continous improvement*) (Asrohah:80). Manajemen mutu sendiri bertujuan untuk menjamin adanya kesesuaian antara proses dengan *output* yang diberikan secara berkelanjutan, sehinggadapat memenuhi kepuasan pelanggan. Dengan menerapkan konsep manajemen mutu, maka lembaga pendidikan dapat mencetak lulusan yang mampu menjawab berbagai harapan masyarakat dan mewujudkannya.

Dalam manajemen upaya meningkatkan mutu pendidikan terdapat tiga hal penting yang berbeda arti namun saling terkait antara satu sama lain yaitu,

- a. penjaminan mutu pendidikan, yakni upaya dengan basis pencegahan dan pemcahan masalah yang sudah terstruktur dan sistematis. Penjaminan mutu bertujuan meningkatkan mutu karena penjaminan mutu adalah suatu proses pengukuran derajat kesempurnaan pelayanan dibandingkan dengan standard dan tindakan perbaikan yang sistematis dan berkesinambungan, untuk mencapai mutu pelayanan yang optimal sesuai dengan standard dan sumber daya yang ada.

- b. pengendalian mutu, yakni upaya pengendalian agar tercapai hasil yang diharapkan dalam jangka program pendek maupun jangka panjang. Pengendalian merupakan konsep yang luas, berlaku untuk manusia, situasi, benda, dan organisasi. Dalam organisasi, pengendalian meliputi berbagai proses perencanaan dan pengendalian. Bagian yang terpenting dari proses ini adalah pengendalian manajemen yang merupakan tindakan-tindakan.
- c. peningkatan mutu, yakni merupakan upaya peningkatan mutu dengan mengikuti standar serta menjadikan prosesnya lebih baik lagi. Proses peningkatan mutu adalah mengidentifikasi indikator dalam pelayanan, memonitor indikator tersebut, dan mengukur hasil dari indikator mutu yang mengarah pada pencapaian *outcome*, serta selalu berfokus pada mutu untuk meningkatkan proses sehingga tingkat mutu dari hasil yang akan dicapai akan meningkat.

Ketiga hal ini harus dipahami dengan baik agar dapat mengimplementasikan manajemen mutu pendidikan dengan baik (Asrohah:81).

Dalam upaya mencapai peningkatan mutu, maka perlu dilaksanakan upaya perbaikan secara berkelanjutan. Di dalam Alquran pada surat An-Nahl/16: 97 Allah berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan

Dalam Ayat ini diterangkan bahwasanya perlu adanya perbaikan mutu secara berkelanjutan karena setiap perbuatan yang baik atau bermutu yang dilakukan seseorang maka akan mendapatkan ganjaran yang lebih baik (Hidayat, 2017:194).

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan sesuatu hal penting yang harus diperhatikan dengan serius. Setiap individu pastinya menginginkan menempuh pada lembaga pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Maka dari itu mutu pendidikan harus mengikuti prinsip yang telah dirumuskan, salah satunya yang disampaikan oleh Edwar Salis, bahwa terdapat 10 prinsip manajemen mutu yang harus dilaksanakan oleh sebuah organisasi maupun lembaga (Baharun, 2017:86). Sepuluh prinsip tadi yaitu :

- a. Tumbuhkan terus menerus tekad yang kuat dan perlunya rencana jangka panjang berdasarkan visi ke depan dan inovasi baru untuk meraih mutu.
- b. Adopsi filosofi yang baru. Termasuk di dalamnya adalah cara-cara atau metode baru dalam bekerja.
- c. Hentikan ketergantungan pada pengawasan jika ingin meraih mutu. Setiap orang yang terlibat karena sudah bertekad menciptakan mutu hasil produk/jasanya, ada atau tidak ada pengawasan haruslah selalu menjaga mutu kinerja masing-masing .
- d. Selamanya harus dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kualitas dan produktivitas dalam setiap kegiatan.

- e. Lembagakan pelatihan sambil bekerja (*on the job training*), karena pelatihan adalah alat yang dahsyat untuk pengembangan kualitas kerja untuk semua tingkatan dalam unsur lembaga.
- f. Hilangkan sumber-sumber penghalang komunikasi antar bagian dan antar individu dalam lembaga.
- g. Hilangkan sumber-sumber yang menyebabkan orang merasa takut dalam organisasi agar mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien.
- h. Hilangkan kuota atau target-target kuantitatif belaka. Bekerja dengan menekankan pada target kuantitatif sering melupakan kualitas.
- i. Lembagakan program pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan diri bagi semua orang dalam lembaga. Setiap orang harus sadar bahwa sebagai profesional harus selalu meningkatkan kemampuan dirinya.
- j. Libatkan semua orang dalam lembaga ikut dalam proses transformasi menuju peningkatan mutu. Ciptakan struktur yang memungkinkan semua orang bisa ikut serta dalam usaha memperbaiki mutu produk/jasa yang diusahakan.

Dalam usaha peningkatan mutu pendidikan perlu dilaksanakan berbagai macam proses seperti evaluasi, eliminasi dan sebagainya sehingga dapat mencetak produk/lulusan yang kompetitif yang sesuai dengan kepuasan pelanggan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memahami kebutuhan *customer* dalam hal ini yakni masyarakat, juga

mampu memenuhi, harapan, keinginan masyarakat dan mewujudkannya (Aziz, 2015:2). Peningkatan mutu pendidikan adalah hasil kolaborasi dan tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, siswa dan masyarakat. Setidaknya terdapat 5 dimensi mutu pendidikan yaitu (1) mutu pengelola, (2) mutu siswa, (3) mutu guru, (4) mutu belajar siswa, (5) mutu hasil belajar (Astuti, 2006:3)

Dalam penerapan program mutu pada suatu lembaga pendidikan, maka harus mengikuti prinsip-prinsip mutu yang telah dirumuskan (Asrohah:25), yaitu :

a. Fokus Pada Kostumer

Kunci keberhasilan budaya mutu terpadu adanya suatu hubungan efektif, baik secara internal maupun secara eksternal, antara pelanggan dengan supplier. Semua jaringan dan komunikasi perlu dioptimalkan untuk membentuk iklim kondusif terciptanya budaya komunikasi dengan memanfaatkan semua media secara multi arah secara harmonis setiap saat diperlukan untuk mengimplementasikan manajemen terpadu dalam bidang pendidikan.

b. Peningkatan Proses

Peningkatan kualitas pada proses menunjuk pada peningkatan terus menerus yang dibangun atas dasar pekerjaan yang akan menghasilkan serangkaian tahapan interelasi dan aktivitas yang padaakhirnya akan menghasilkan *output*. Suatu proses dapat didefinisikan sebagai integrasi yang berurutan pada orang, benda, metode dan mesin dalam

suatu lingkungan untuk menghasilkan nilai output tambahan untuk pelanggan.

c. Keterlibatan Menyeluruh

Semua orang di lembaga pendidikan harus terlibat secara menyeluruh dalam transformasi mutu. Manajemen harus komitmen dan memperhatikan mutu. Transformasi mutu harus dimulai dengan mengadopsi paradigma baru pendidikan, yaitu bahwa kualitas pendidikan bergantung pada banyaknya orang yang tersedia. Pelibatan semua komponen pendidikan dimulai pemimpin yang aktif dari pemimpin (kepala sekolah) sampai para guru dan tenaga kependidikan.

d. Pengukuran

Lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan teknik-teknik pengumpulan dan teknik analisis data, bukan saja data kemampuan lulusan, melainkan juga semua data yang terkait dengan kegiatan-kegiatan penunjang pelaksanaan pendidikan.

e. Pendidikan Sebagai Sistem

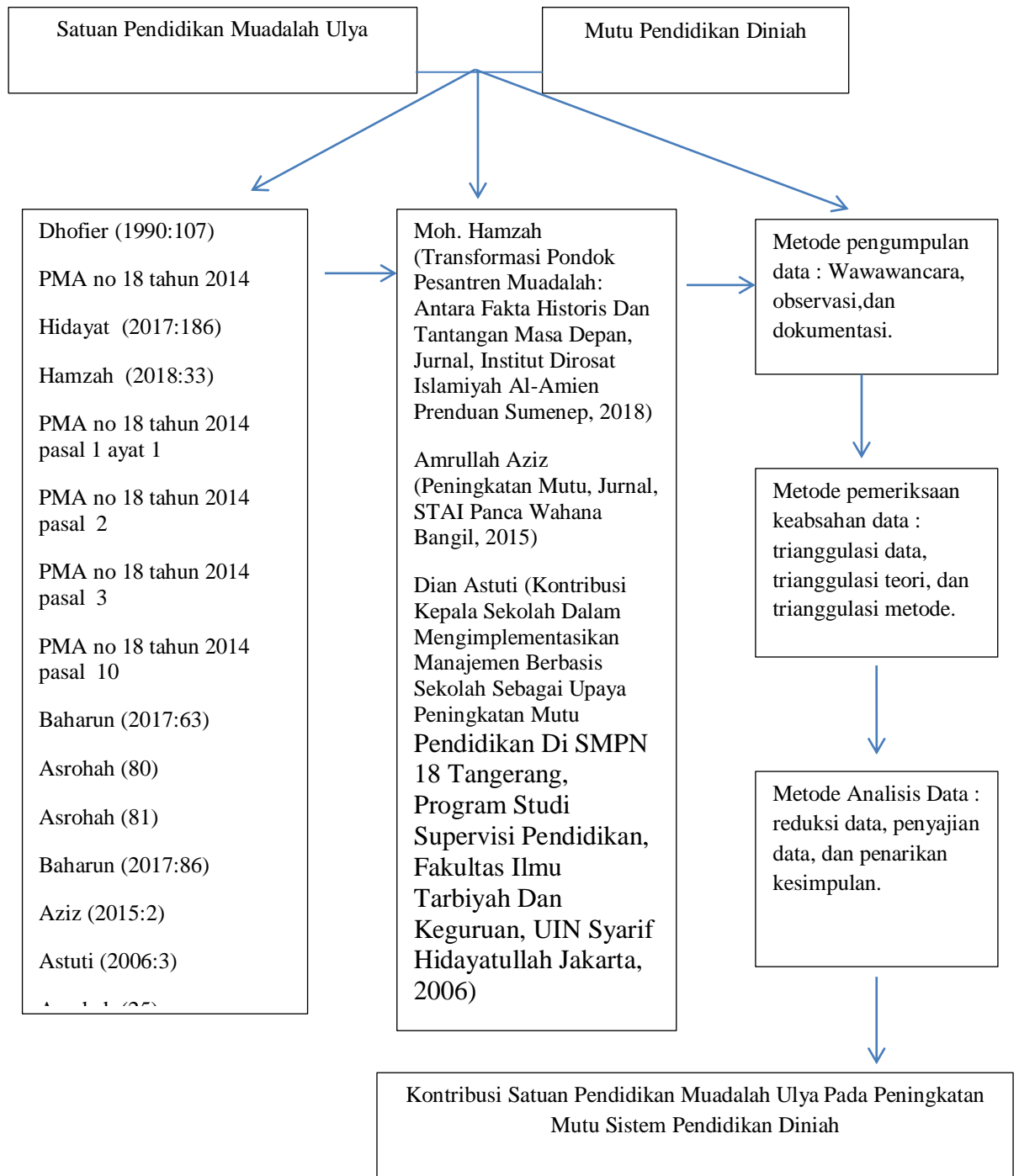
Hendaknya peningkatan mutu pendidikan berdasarkan konsep dan pemahaman pendidikan sebagai sistem. Pendidikan sebagai sistem memiliki sejumlah komponen, seperti siswa, guru, kurikulum, saranaprasarana, media, sumber belajar, orang tua, dan lingkungan. Semua komponen tersebut terjalin hubungan yang berkesinambungan dan terpadu dalam pelaksanaan sistem

f. Perbaikan Berkelanjutan

Filsafat mutu menganut prinsip bahwa tiap proses perlu diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna perlu selalu diperbaiki dan disempurnakan. Maka dari itu perlu adanya perbaikan yang bersifat kontinyu, karena melalui evaluasi-evaluasi yang telah dilakukan pada produk sebelumnya akan menemukan sebuah pencapaian baru untuk menuju kualitas mutu yang lebih baik

C. Alur Pikir Penelitian

Program Muadalah Ulya adalah program penyetaraan pendidikan pesantren dengan ciri khasnya dengan basis kitab kuning atau biasa disebut *salafiyah* yang diatur secara berjenjang serta disetarakan dengan jenjang pendidikan menengah. Dengan program ini pesantren diberikan wewenang untuk mengimplementasikan program muadalah sesuai dengan ciri khas karakter pesantren. Tentu saja hal ini memberikan dampak terhadap sistem pendidikan diniyah yang telah lama ada pesantren, oleh karena berdasarkan latar belakang adanya Satuan Pendidikan Muadalah Ulya diharapkan dapat meningkatkan mutu dari sistem pendidikan diniyah.



Gambar 2.1. kerangka berfikir

Sumber : olahan peneliti

D. Preposisi

Preposisi dalam penelitian ini :

1. Ada kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Darussalam
2. Ada kendala yang mempengaruhi kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Darussalam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena data-data yang digunakan adalah data-data yang bukan angka serta bersifat mendeskripsikan hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian dalam bentuk pemaparan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan pada objek terkait untuk mendapatkan data secara fakta. Sugiyono berpendapat bahwa metode ini adalah metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Rokhmah, 2014:1)

Pada penelitian ini peneliti mengkonsentrasikan pada kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada peningkatan mutu sistem pendidikan diniyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi dengan data yang dikehendaki peneliti berupa data dalam bentuk deskriptif. Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau menjadi pengumpul data (instrument) tentang kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada peningkatan mutu sistem pendidikan diniyah. Dengan demikian, dalam penelitian ini sangat dimungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Sehingga

peneliti memiliki peran yang cukup besar, karena yang terjadi di tempat penelitian perlu uraian lebih lanjut dalam penulisan laporan

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Diniyyah Muadalah Ulya Al-Amiriyyah, Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, Blokagung, Karangdoro Tegalsari, Banyuwangi, Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi dikarenakan program muadalah belum lama hadir dalam Pondok Pesantren Darussalam sehingga perlu adanya sebuah penelitian untuk mencari tahu tentang kontribusi program muadalah pada peningkatan mutu pendidikan diniyah pesantren, yang mana sejatinya sebelum hadirnya program muadalah sistem pendidikan diniyah sudah berjalan dengan sistem, pengelolaan dan ciri khasnya sendiri

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian dalam penelitian kualitatif adalah hal penting, karena peneliti menjadi *key instrument*. Peneliti disini akan menginformasikan kehadirannya secara terang-terangan kepada subjek. Langkah yang akan diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; a) Membuat surat izin dari Kampus sebelum melaksana penelitian; b) Membuat jadwal *interview*; c) Melaksanakan penelitian dan kunjungan sesuai jadwal yang telah ditentukan; d) Mengumpulkan data; e) Menganalisis data

D. Subjek Penelitian

Teknik yang akan dipakai oleh peneliti dalam penentuan subyek peneliti adalah teknik *snowball*, namun peneliti menentukan informan kunci yakni mewawancarai kepala madrasah Satuan Pendidikan Muadalah Ulya.

Sedangkan untuk informan cadangan yaitu Pembantu Kepala Madrasah (PKM) kurikulum dan tenaga pendidik atau wali kelas muadalah ulya.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan lewat orang lain atau lewat dokumen.

1. Data primer

Sumber data yang berupa observasi, wawancara yang terdapat dari kepala madrasah satuan pendidikan muadalah ukya untuk mendapatkan informasi kontribusi program muadalah pada peningkatan mutu pendidikan diniyah pesantren.

2. Data sekunder

Sumber ini didapatkan dari PKM kurikulum dan wali kelas Muadalah Ulya untuk mendapatkan data terkait kontribusi, kendala, dan solusi dari program muadalah ulya untuk meningkatkan mutu pendidikan diniyah

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019: 309) menyatakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap serta tatap muka (Rokhmah, 2014:22). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dijalankan dengan mengadakan tatap muka dan tanya jawab langsung kepada informan/narasumber. Peneliti menggunakan metode *snowball sampling* dalam penentuan narasumber, namun peneliti menentukan informan kunci yakni mewawancarai kepala madrasah Satuan Pendidikan Muadalah Ulya. Sedangkan untuk informan cadangan yaitu Pembantu Kepala Madrasah (PKM) kurikulum dan tenaga pendidik atau wali kelas Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta perumusan masalahnya (Rokhmah, 2014:24). Pertanyaan wawancara digunakan sebagai pedoman peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada peningkatan mutu pendidikan diarah pesantren.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2019: 62): “Observasi partisipatif adalah peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari- hari di lokasi penelitian”. Metode observasi ini digunakan untuk menggali data terkait dengan kontribusi program muadalah pada

peningkatan mutu pendidikan diniyah pesantren. Jadi metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan dan situasi dalam lembaga pendidikan yang akan diteliti.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 62) menyatakan bahwa istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis, alat-alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatat dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk melengkapi data-data primer dari wawancara dan observasi berupa nilai, standar kompetensi gambar dll, sebagai bentuk pelaksanaan program muadalah pada peningkatan mutu pendidikan diniyah pesantren.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data menggunakan model triangulasi yakni peneliti mengumpulkan data sekaligus memeriksa kebenarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019 : 330) menyatakan bahwa triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada sekaligus memeriksa kredibilitas data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Rokhmah (2014 : 67) mengatakan bahwa ada empat macam triangulasi dalam teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan diantaranya :

1. Trianggulasi data

Mengenali kebenaran informan melalui berbagai metode dan sumber data, dalam hal ini selain wawancara dan observasi peneliti menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, dokumen sejarah, arsip, catatan resmi, catatan pribadi dan gambar atau foto.

2. Trianggulasi teori

Rumusan informasi yang nantinya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari ketidakvalidan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

3. Trianggulasi metode

Membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda guna memperoleh kebenaran informasi yang benar dan gambaran yang utuh.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019 : 75): “Analisis data merupakan aktifitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah pada peningkatan mutu pendidikan diarah pesantren.

Dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis interaktif 3 model yang meliputi :

1. Reduksi Data

Reduksi data yakni peneliti merangkum, memilih data-data yang penting yang terkait dengan tema sedangkan data yang tidak terkait dengan tema direduksi, Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015: 339) menyatakan

“Dalam mereduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting”.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini adalah data hasil rangkuman peneliti yang terpilih untuk disajikan karena sudah sesuai dengan tema dan sub tema yang ditetapkan oleh peneliti untuk keterkaitannya dengan rumusan masalah yang ditetapkan, Sesuai yang disampaikan Sugiyono (2019: 341) menyatakan bahwa penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk deskripsi yakni uraian data penelitian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini maksudnya yaitu peneliti meninjau ulang terkait pengambilan kesimpulan yang didukung dengan teori-teori pakar, Menurut Sugiyono (2019: 53) Pengambilan keputusan adalah langkah akhir dari teknik pengumpulan data yang telah diklasifikasikan dan tersaji rapi, kemudian dipilih lagi mana yang akan dijadikan sumber data penelitian dan selanjutnya dijadikan pedoman untuk mencari data-data baru yang diperlukan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan yang berada di daerah Banyuwangi Selatan Propinsi Jawa Timur, Keadaan lokasi daerah tanahnya subur dan disebelah barat dibatasi oleh Sungai Kalibaru, sebelah selatan merupakan tanah persawahan, disebelah timur daerah pedesaan dan disebelah utara persawahan.

KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur adalah sebagai tokoh utama pendiri Pondok Pesantren Darussalam ini, beliau berasal dari Desa Ploso Klaten Kediri Jawa Timur. Jenjang pendidikannya setelah menyelesaikan pendidikan umum, beliau meneruskan pendidikannya di pondok pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur dan pondok pesantren Jalen Genteng Banyuwangi selama kurang lebih 23 tahun beliau belajar di kedua pondok pesantren tersebut.

Pada tahun 1949 beliau menikah dengan ibu Nyai Maryam putri dari Bapak Karto Diwiryo yang berasal dari Desa Margo Katon Sayegan Sleman Yogyakarta, tetapi pada saat itu sudah pindah di Dusun Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Gambiran (sekarang berubah menjadi Kecamatan Tegalsari) Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Selama 6 bulan di daerah yang baru ditempati, maka berdatanglah para sahabatnya sewaktu mengaji

pada beliau, sehingga hal ini tidak diduga bahwa apa yang diperoleh di Pondok Pesantren sangatlah berguna .

Keadaan masyarakat sekitar pesantren pada masa itu masih buta agama hal ini pernah mengancam pengembangannya. Menghadapi keadaan yang demikian beliau dengan sabar dan penuh kasih sayang beliau tetap mencurahkan kepadanya, beliau berdo'a, "Ya Allah Ya Tuhan kami, berilah petunjuk kaum ini, karena sesungguhnya mereka itu belum tahu". Karena keadaan yang sangat mendesak, maka timbullah kemauan yang kuat pula untuk mendorong mendirikan tempat pendidikan yang permanen, sebagai tempat untuk mendidik para sahabat dan masyarakat sekitarnya yang belum mengenal agama sama sekali.

Pada tanggal 15 Januari 1951 didirikanlah suatu bangunan berupa Musholla kecil yang sangat sederhana, sedangkan bahannya dari bambu dan beratap ilalang, dengan ukuran 7 x 5 M2. Musholla ini diberi nama "DARUSSALAM" dengan harapan semoga akhirnya menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman.

Pembangunan ini dikerjakan sendiri dan dibantu oleh santrinya, selama pembangunan berjalan, bapak Kyai selalu memberikan bimbingan dalam praktek pertukangan dan dorongan, bahwa setiap pembangunan apa saja supaya dikerjakan sendiri semampunya. Apabila sudah tidak mampu barulah mengundang/meminta bantuan kepada orang lain yang ahli, agar kita dapat belajar dari padanya untuk bekal nanti terjun di masyarakat, hingga akhirnya kita sudah terampil mengerjakan sendiri.

Pada awalnya Musholla tersebut digunakan untuk mengaji dan untuk tidur para santri bersama Kyainya, namun dalam perkembangan selanjutnya, kemashuran dan kealimannya semakin jelas sehingga timbul keinginan masyarakat luas untuk ikut serta menitipkan putra putrinya untuk dididik di tempat ini. Sehingga Musholla Darussalam tidak muat untuk menampung santri, sehingga timbullah gagasan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk diajak mendirikan bangunan yang baru, bergotong royong membangun tanpa ada tekanan dan paksaan.

Pelaksanaan Pembangunan dipimpin oleh bapak Kyai sendiri, sehingga dalam waktu yang relatif singkat, pembangunan itupun selesai dan dimanfa'atkan untuk menampung para santri yang berdatangan. Adapun pesantren secara resmi berbadan hukum dan berbentuk Yayasan pada tahun 1978 yaitu dengan nama "YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM " dengan akte notaris Soesanto adi purnomo, SH. Nomor 31 tahun 1978.

Dengan perjalanan panjang KH. Mukhtar Syafa'at Abdul ghofur memimpin pondok pesantren Darussalam, beliau adalah orang yang arif dan bijaksana, dikagumi masyarakat dan diikuti semua fatwanya, sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau yang mulia dikalangan masyarakat. Akhirnya tepatnya pada hari Jum'at malam Sabtu tanggal 17 Rojab 1411 H / 02 Pebruari 1991 M jam : 02.00 malam beliau pulang ke Rohmatullah dalam usia 72 tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab dilaksanakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau. Untuk perkembangan pesantren selanjutnya di

teruskan oleh putra pertama beliau yaitu KH. AHMAD HISYAM SYAFA'AT, S.Sos.MH. dan dibantu oleh adik-adik beliau.

2. Gambaran umum pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Darussalam

Program Madrasah Diniyyah adalah sebuah sistem kajian kitab salaf yang diselenggarakan secara klasikal sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Program Madrasah Diniyah diselenggarakan dengan tiga klasifikasi :

- a. Madrasah Diniyyah Takmiliah Al-Amiriyyah Tingkat Ula yang mana capaian pembelajarannya murid ditargetkan dapat untuk membaca dan memahami literature kitab kuning
- b. Madrasah Diniyyah Takmiliah Al-Amiriyyah Tingkat Wustho dimana murid ditargetkan dapat mengkaji serta melakukan *syawir* terhadap substansi dari literatur kitab kuning
- c. Madrasah Diniyyah Takmiliah Al-Amiriyyah Tingkat Ulya dimana murid ditargetkan dapat tidak hanya memahami substansi dari literatur kitab kuning tetapi juga dapat memahami *ushul* dari fan ilmu tersebut

Program Madrasah Diniyyah memiliki sistem lebih ketat baik dalam administrasinya maupun perencanaan pembelajarannya sehingga diharapkan dapat menciptakan para santri memiliki kemampuan yang baik, khususnya dalam penguasaan literatur kitab salaf. Begitu pula pada tahap yang paling akhir program Madrasah Diniyyah menerapkan adanya ujian kelulusan sebagai evaluasi akhir santri untuk menerima sertifikasi atau ijazah dengan

bergabung pada Robithotul Ma'ahidil Islamiyah kabupaten Banyuwangi yang merupakan salah satu unit lembaga NU.

NO	PELAJARAN KELAS I ULA	FAN
1	Mabadi juz I & II Terjemahan	Fiqih
2	Tuhfatul Athfal (Hf + Tw) Khusus Daur 1 & 2	Tajwid
	Risalatul Qurro' & Tadarus	
3	Aqidatul Awam	Tauhid
4	Tanbihul Muta'alim	Akhlaq
5	Tahsinul Khot (Pegon)	Khot
6	Mabadi juz III & IV (Pw/Takror)	Fiqih
7	Was-Syamsi Ke atas (Hf)	
NO	PELAJARAN KELAS II ULA	FAN
1	Tashilul Muhtadi, Terjemahan	Nahwu
2	Fiqhi Wadleh Juz I	Fiqih
3	Khoridatul Bahiyyah (Lalaran)	Tauhid
4	Akhlaqul Banin/nat Juz I	Akhlaq
5	Khulasoh Nurul Yaqin Juz I	Sejarah Nabi
6	Md. Durusil Lug. Arobiyyah Juz I & II	Bhs Arab
7	Tahsinul Khot / Khot Naskhi	Khot
8	Mukhtashor Jiddan (PW)	Nahwu
9	Do'a & Dzikir Sholat, Tahlil, Yasin Hf	
NO	PELAJARAN KELAS III ULA	FAN
1	Kitab Jurmiyyah (Trjmh Madina)	Nahwu
2	Fiqhi Wadleh Juz II	Fiqih
3	Md. Durusil Lug. Arobiyyah Juz III & IV	Bhs Arab
4	Akhlaqul Banin/nat Juz II	Akhlaq
5	Khulasoh Nurul Yaqin Juz II	Sejarah Nabi

6	Tasriful Istilah (Hf + Tw)	Shorof
7	Qowa'idul I'lal	I'lal
8	Tasriful Lughowi (Hf)	Shorof
9	Asymawi (PW) + Taqrib	Nahwu
NO	PELAJARAN KELAS IV ULA	FAN
1	Al Imriti Hf	Nahwu
2	Fiqhi Wadleh Juz III	Fiqih
3	Maqsud Hf	Shorof
4	Tasrif Lughowiy (Tw)	Shorof
5	Akhlaqul Banin/nat Juz III	Akhlaq
6	Khulasoh Juz III (Untuk Daur 1 & 2)	Sejarah Nabi
7	Hujjah Ahlusunnah (Untuk Daur 3)	Ke-NU-an
8	Targhib Watarhib	Hadist
9	Fathul Robbil Bariyyah (PW) + Taqrib	Nahwu

Tabel 4.1 : Mata pelajaran Madrasah Diniyyah tingkat Ula
Sumber : Arsip Madrasah Diniyyah

Dalam tingkat Ula murid diajarkan kitab dasar dari semua pelajaran baik ilmu gramatikal arab seperti *nahwu*, *i'lāl*, *sharf*, ilmu fiqih maupun ilmu lainnya. Alasan dipilihnya kitab dasar dalam setiap mata pelajaran seperti ilmu *nahwu* dengan kitab *ikhtisār nahwiyyah*, *jurūmiyah*, maupun *al-Imrīti* karena tujuan pencapaian dari tingkat ula ini hanya agar peserta didik dapat membaca literatur kitab kuning dengan benar, sedangkan untuk proses pemaham substansi dari kitab kuning itu dikaji sedikit demi sedikit

NO	PELAJARAN KELAS I WUSTHO	FAN
1	Alfiyyah Awwal (Hf)	Nahwu
2	Idzotun Nasyi'in Awal	Akhlaq
3	Muhimmatun Nissa' (Khusus Daur Awwal)	I'rob

4	Kifayatul Ashab (Khusus Daur 2 & 3)	Fiqih
5	Frdl Bahiyyah Juz I / Al idhoh fi Qowaidil Fqhiyyah	Kaidah Fiqhi
6	Fathul Qorib (Tengah)	Fiqih
7	Ibnu 'aqil (Pw)	Nahwu
NO	PELAJARAN KELAS II WUSTHO	FAN
1	Alfiyyah Tsani (Hf)	Nahwu
2	Idzotun Nasyi'in Tsani	Akhlaq
3	Frdl Bahiyyah Juz II / Al idhoh fi Qowaidil Fqhiyyah	Kaidah Fiqhi
4	Rohabiyyah	Ilmu Waris
5	Fathul Qorib (Tengah)	Fiqih
6	Ibnu 'Aqil (PW)	Nahwu

Tabel 4.2 : Mata pelajaran Madrasah Diniyyah tingkat wustho
Sumber : Arsip Madrasah Diniyyah

Sedangkan dalam tingkat wustho setelah peserta didik diberikan sedikit pengenalan materi dasar pada tingkat Ula, di tingkat Wustho ini peserta didik diajarkan materi yang lebih tinggi. Hal ini tercermin dalam mata pelajaran yang diajarkan seperti *al-Fiyah* untuk ilmu *nahwu*-nya dan *fathu al-Qarīb* untuk pelajaran fiqih. Pembelajaran ini bertujuan untuk menjadikan peserta didik dapat memahami substansi dari isi kitab dan dapat melaksanakan *syāwir* atau musyawarah untuk menggali landasan *hujjah* dalam memecahkan masalah.

NO	PELAJARAN KELAS I ULYA	FAN
1	Mahluf (PW & Hf)	Balaghoh
2	Sulam Munauroq	Ilmu Mantiq
3	Minhatul Mughist	Ilmu Hadis
4	Qowaidul Asasiyah	Ilmu Qur'an
5	Fathul Mu'in	Fiqih
6	Ibnu 'Aqil (PW)	Nahwu

NO	PELAJARAN KELAS II ULYA	FAN
1	Lathoiful Isyarot	Usul Fiqhi
2	Ilmu Arudl	Ilmu Syi'ir
3	Ilmu Falaq	Ilmu Falaq
4	Sulamun Nayyiroini Juz I	Ilmu Hisab
5	Dedaktik + Bimbingan Konseling (Daur II)	Tarbiyyah
6	Fathul Mu'in (PW)	Fiqih

Tabel 4.3 : Mata pelajaran Madrasah Diniyyah tingkat ulya
Sumber : Arsip Madrasah Diniyyah

Dalam tingkat Ulya pelajaran yang diberikan memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari tingkat Ula dan Wustho. Sedangkan target capaian pembelajarannya adalah peserta didik tidak hanya lagi mampu menguasai dan memahami isi dari literature kitab kuning tetapi juga mampu memahami *ushūl* dari jenis pelajaran tersebut, seperti contoh dalam tingkat Ulya diajarkan materi *ushūl al-Fiqh* yang berisi kaidah-kaidah dalam pengambilan hukum fiqh.

3. Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

a. Latar Belakang

Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Termasuk Unit pendidikan formal di Pondok Pesantren Darussalam. SPM Ulya merupakan salah satu unit pendidikan formal yang setingkat dengan MA, SMA atau SMK yang merupakan cabang dari pendidikan formal Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Darussalam (MADINA).

Alasan didirikanya Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Al-Amiriyyah, guna meningkatkan minat serta kualitas peserta didik (Talamidz) dalam mendalami kitab kuning di pondok pesantren, dilatar belakangi oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Menurunnya minat belajar belajar kitab kuning
2. Munculnya anggapan bahwa madrasah menghambat perkembangan kemajuan pengetahuan anak didik.
3. Tidak adanya pengakuan (Legalisasi) ijazah untuk mendapatkan pekerjaan.
4. Adanya keterpaksaan masuk di madrasah sehingga mengakibatkan menurunnya kesadaran tentang ilmu agama secara mendalam.
5. Langkanya pendidik (Asatidz) yang istiqomah dan memberi suri tauladan.

b. Selayang Pandang SPM Ulya Al-Amiriyyah

Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Al Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung, merupakan salah satu satuan pendidikan Muadalah yang mendalami pelajaran madrasah diniyah dan mata pelajaran umum. Satuan Pendidikan Muadalah Al Amiriyyah tingkatan wustho setara dengan SMP/MTs. SPM Ulya Al-Amiriyyah terdiri dari tiga kelas dengan masa pendidikan selama 3 tahun sama seperti sekolah tingkatan SMP/MTs dengan perincian kelas 1 Ulya, Kelas 2 Ulya dan Kelas 3 Ulya. Lembaga pendidikan muadalah Ulya telah

diresmikan berdasarkan surat keputusan (SK) direktur jenderal pendidikan islam Nomer 2791 Tahun 2017.

c. Visi dan Misi SPM Ulya Al-Amiriyyah

Visi :

Menjadi lembaga pendidikan pesantren unggul yang memadukan pengajaran ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan umum untuk melahirkan santri berakhlaqul karimah, ahli ilmu agama (Mufaqiqh fiddin) dan akademik.

Misi :

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran terpadu antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum untuk menjadikan santri yang intelek dan akademik.
2. Menanamkan pribadi akhlaqul karimah santri melalui pola pengarahan, pengawalan, dan uswah hasanah.
3. Melaksanakan pendidikan, pengajaran, pengkajian, pendalaman, dan bimbingan kitab salaf dengan pola khas pondok pesantren.

Dari visi dan misi SPM Muadalah Ulya dapat dilihat bahwasanya SPM Muadalah Ulya hadir untuk memadukan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama islam. Dalam pelaksanaannya SPM Muadalah Ulya menekankan dalam pengkajian dan pendalaman kitab kuning atau salaf sehingga dapat mencetak lulusan berahklakul karimah, faham akan ilmu agama, dan mengerti tentang ilmu umum.

d. Bukti Akreditasi Spm Ulya Al Amiriyyah

1. Nama Madrasah : Madrasah Diniyyah Al-Amiriyyah Pp. Darussalam
2. No. Sk. Madin : -
3. Npsn : 69937236
4. Alamat
 - Jalan : Pp. Darussalam
 - Dusun : Blokagung
 - Desa : Karangdoro
 - Kecamatan : Tegalsari
 - Kabupaten : Banyuwangi
 - Provinsi : Jawa Timur
 - Kode Pos : 68485
 - No. Telp. : (0333) 845972
 - No. Fax. : (0333) 847124
5. Status Madrasah : Swasta
6. Kegiatan Belajar Mengajar: Full Day
7. Lokasi Madrasah
 - Daerah : Pedesaan
 - Jarak Ke Pusat Kec. : 07 Km
 - Jarak Ke Pusat Kab. : 40 Km
8. Tahun Berdiri : 2019 M
9. Pendiri Madrasah : Yayasan
10. Nama Yayasan : Pp. Darussalam
11. Status Gedung/Tanah : Milik Yayasan

Dalam bukti akreditasi diatas dapat dipahami bahwasanya SPM Ulya merupakan satuan pendidikan yang mengadopsi sistem *fullday* karena sistem pembelajarannya yang berlangsung lebih lama dalam sehari. Dalam SPM Muadalah Ulya terdapat jam pagi untuk mata pelajaran ilmu agama dan umum, jam siang, malam dan *ba'da* shubuh untuk mengkaji khusus ilmu duniyah.

e. Tujuan Institusional SPM Ulya Al-Amiriyyah

1. Memberikan bekal kemampuan dasar agama islam dan pelajaran umum kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.

2. Membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
3. Memiliki pengetahuan dasar tentang Gramatika Bahasa Arab (*nahwu & ṣarf*) sebagai alat memahami ajaran agama islam dan pelajaran umum.
4. Melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar agama islam yang diperoleh pada SPM/MADIN kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh serta berakhlaq mulia.
5. Membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, ketrampilan beribadah dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.
6. Membina siswa agar memiliki kemampuan membaca dan mendalami kitab-kitab salaf, mengetahui sumber dan dasar hukum islam serta mendalami materi pelajaran umum.

Dalam tujuan diatas SPM Muadalah Ulya memiliki fokus untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami literature kitab *salaf* karena diharapkan peserta didik dapat menjadi generasi penerus dari ulama, Muadalah juga memiliki tujuan untuk menjadikan generasi yang tak hanya pintar namun juga memiliki akhlak yang mulia. Dengan tujuan inilah yang membedakan antara Muadalah dengan satuan pendidikan lainnya.

f. Struktur Kepengurusan

Berikut struktur kepengurusan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Al-Amiriyyah tahun pembelajaran 1442 - 1443 H / 2021 - 2022 M :

- Kepala Sekolah : M. Sirojul Umam, S.E
- Wkm. Bendahara : Adini Anwaril Fitroh. S.E
- Wkm. Kurikulum : Muh. Haris Amami S.Pd
- Wkm. Kesiswaan : M. Riski Syiam Saputra, S.Sos
- Wkm. Humasy : M. Riza Azizi, S.Pd
- Wkm. Tata Usaha : Habiburrahman Al-Cholili, S.E
- Wkm. Sarpras : Habiburrahman Al-Cholili, S.E
- Operator : M. Reza Fahmisyah S.Pd
- Wali Kelas I Ulya Pa : Yanuar Fadli S.Pd
- Wali Kelas I Ulya Pi : Riski Syiam Saputra, S.Sos
- Wali Kelas Ii Ulya Pa : Muh. Haris Amami S.Pd
- Wali Kelas Ii Ulya Pi : M. Riza Azizi, S.Pd

Sama dengan satuan pendidikan lainnya, SPM Muadalah Ulya memiliki struktur kepengurusan guna menunjang proses pelaksanaan program Muadalah. Dengan adanya struktur seperti ini maka pembagian tugas kerja dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

B. Paparan Data Penelitian

Berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, berikut ini paparan data terkait tema yang ada di lokasi penelitian

1. Data terkait kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada peningkatan mutu sistem pendidikan diniah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

a. Pemahaman dan penerapan ilmu diniah yang lebih maksimal

Hadirnya Satuan Pendidikan Muadalah Ulya menjadikan peserta didik untuk dapat lebih fokus dalam mempelajari serta menerapkan ilmu diniah, dikarenakan visi dan misi dari SPM Ulya itu sendiri yakni

mencetak generasi yang dapat memahami pemahaman ilmu agama dengan baik. Dalam prakteknya SPM Ulya menargetkan peserta didiknya untuk fokus memahami ilmu agama, sedangkan untuk ilmu umum lainnya hanya sebagai pelengkap.

Pada umumnya pada sekolah duniyah biasa peserta didik terbagi fokusnya dengan pelajaran yang ada di sekolah umum, yang mana hal ini menimbulkan menurunnya kualitas pemahaman terhadap ilmu duniyah. Tak jarang pelajaran yang ada di dalam duniyah dikesampingkan oleh peserta didik dikarenakan tidak adanya pengakuan atau legalitas dari negara, sehingga timbul anggapan bahwa sekolah duniyah tidak akan memberikan masa depan yang baik terutama dalam bidang pekerjaan. Sedangkan dengan adanya program muadalah peserta didik tidak lagi perlu takut dikarenakan legalitas dari muadalah yang telah diakui secara resmi oleh negara, sehingga peserta didik dapat memaksimalkan potensinya di muadalah.

b. Akselerasi pembelajaran ilmu duniyah

Dalam Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pembelajaran ilmu-ilmu duniyah dipacu lebih dari duniyah biasa, hal ini dapat dilihat dari target pencapaian yang ditetapkan seperti pembelajaran ilmu *nahwu imrīti* yang dicapai dalam waktu 1 semester (enam bulan) pembelajaran, *al-fiyah* yang biasanya ditempuh dalam waktu 4 semester (24 bulan) ditargetkan ditempuh dalam jangka waktu 3 semester (18 bulan).

Dalam hal penerapan hasil pembelajaran muadalah juga memacu peserta didik dengan maksimal salah satunya melalui berbagai program

unggulan yang berbasis ilmu diniah, sehingga peserta didik tidak hanya sekedar paham melainkan juga mampu untuk menerapkannya. Tentu saja semua hal ini tidak lepas akibat dari fokusnya peserta didik dalam memaksimalkan kemampuan mereka terhadap ilmu diniah melalui program muadalah yang telah diakui oleh pemerintah

2. Data terkait pelaksanaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya untuk meningkatkan mutu sistem pendidikan diniah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

a. Pelaksanaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

1) Pembelajaran diniah yang lebih tersistem dan tenaga pendidik yang berbasis pesantren

Pembelajaran dalam Satuan Pendidikan Muadalah Ulya lebih tersistem daripada sistem diniah konvensional. Hal ini dikarenakan standar kompetensi yang diterapkan, pembagian alokasi waktu, dan berbagai metode pembelajaran. Untuk tenaga pendidik dipilih yang berkompeten dengan tetap mempertahankan basis pesantren, tenaga pendidik dipilih dari para lulusan (*mutakhorijin*) diniah yang dalam pengangkatannya melalui proses yang ketat, terlebih guru yang memegang pelajaran ilmu diniah.

2) Materi yang diajarkan hanya materi *uṣūl* diniyah

Materi yang diajarkan dalam muadalah hanya dipilih materi yang bersifat *uṣūl* atau pokok seperti *nahwu*, *ṣarf*, *i'ṭlāl*, dan fiqh. Berbeda dengan diniah yang mana diajarkan juga materi yang bersifat *furū'iyah* atau cabang. Tentu saja alasan keputusan ini bertujuan

agar lebih bisa memaksimalkan pemahaman murid, dikarenakan murid dalam seminggu penuh pada jam siang, malam dan setelah shubuh di gembleng dengan materi *uṣūl* tersebut. Maka dari itu bukanlah hal mustahil bila muadalah mampu mengakselerasi materi lebih cepat daripada sistem pendidikan diniyah biasa.

b. Kendala dan solusi yang ditemukan dalam pelaksanaan program

1) Pencapaian hasil pembelajaran yang bergantung pada guru terutama wali kelas (*mustahiq*)

Sistem pada muadalah sebagian masih mengadopsi sistem dari pendidikan diniyah biasa, yaitu adanya wali kelas (*mustahiq*) yang berperan besar terhadap hasil pencapaian seorang murid. Hal ini terjadi karena selama seminggu penuh pada jam siang, malam, dan setelah shubuh pembelajaran sepenuhnya di pegang oleh *mustahiq*, maka dari itu bila seorang *mustahiq* gagal atau kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya maka akan sangat berdampak pada pencapaian seorang murid.

Untuk mengantisipasi hal ini maka diadakan evaluasi tiap satu bulan sekali yang mana bertujuan untuk mengukur bagaimana seorang *mustahiq* melaksanakan tugasnya. Evaluasi ini diisi dengan laporan hasil pencapaian pembelajaran selama satu bulan pembelajaran, evaluasi metode yang diterapkan, juga diisi dengan saling tukar pengalaman maupun ide agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai

2) Kemampuan pemahaman peserta didik yang beragam

Dalam pembelajaran di muadalah terkadang ditemukan kesenjangan kemampuan pemahaman peserta didik. Hal ini terjadi salah satunya akibat dari pengalaman peserta didik itu sendiri. Murid yang memasuki muadalah memiliki pengalaman yang berbeda, ada yang sudah pernah mengenyam pendidikan ilmu diniah, juga ada yang belum pernah sama sekali mempelajari ilmu yang bersifat diniah. Tentu saja hal ini mengakibatkan kesenjangan, yakni yang awam akan tertinggal dan harus kerja ekstra agar dapat menyusul yang sudah pernah mencicipi ilmu diniah.

Solusi yang diterapkan guna mengejar ketertinggalan ini ialah dengan menghadirkan program unggulan dalam ilmu diniah seperti Lembaga Sorogan Intensif, IHFADZ, *Majlis al-Dirāsah al-Ubūdiyyah wa al-Mu'āmalah* (MDUM) dan *Lajnah al-Ta'fif wa an-Nasyr* (LTN), juga kedepannya muadalah berani untuk menyeleksi peserta didik yang akan memasuki muadalah dan bagi yang tidak mampu tidak akan diterima, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan.

C. Temuan Penelitian

1. Kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada peningkatan mutu sistem pendidikan diniah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

a. Pemahaman dan penerapan ilmu diniah yang lebih maksimal

Hadirnya Satuan Pendidikan Muadalah Ulya menjadikan peserta didik untuk dapat lebih fokus dalam mempelajari serta menerapkan ilmu diniah, dikarenakan visi dan misi dari muadalah itu sendiri yakni

mencetak generasi yang dapat memahami pemahaman ilmu agama dengan baik, hal ini senada dengan yang diutarakan oleh wali kelas 1 muadalah ulya, Ust. Riski Syiam Syaputra S.Sos. :

*“Kurang lebih dengan adanya program muadalah ini anak-anak bisa lebih fokus untuk mendalami diniah terlebih kitab kuning karena memang tujuan dari muadalah sendiri untuk mencetak generasi yang paham akan agama yang menjadi penerus ulama”.
(sumber wawancara 18 juli 2021)*

Dari wawancara diatas dapat dipahami bahwasanya tujuan dari berdirinya muadalah sendiri adalah sebagai wadah untuk mencetak generasi ulama di kemudian hari. Hal ini dapat dilihat dalam prakteknya muadalah yang lebih menargetkan peserta didiknya untuk fokus memahami ilmu agama, sedangkan untuk ilmu umum lainnya hanya sebagai penunjang bagi peserta didik kelak ketika bekerja, maupun dalam hubungan sosial dengan masyarakat



Gambar 4.1 : Kegiatan pembelajaran
Sumber : Dokumentasi Muadalah

Pelaksanaan pembelajaran SPM Ulya dimulai pada pukul 08.00 WIB, dimana diisi dengan kegiatan pengembangan bahasa asing yang bertujuan untuk menambah kecakapan murid dalam berbahasa inggris dan juga arab. Kemudian setelah kegiatan pengembangan bahasa asing,

murid memasuki waktu pembelajaran pelajaran umum seperti bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, pendidikan kewarganegaraan dan penjasokes. Juga terdapat pelajaran keagamaan seperti tauhid, akhlak, *imlā'*, ilmu hadis, ilmu Qur'an. Selain pelajaran tersebut murid juga dibekali *skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran dilanjutkan kembali pada siang, malam dan setelah subuh yang mana difokuskan untuk penerapan ilmu gramatikal arab dan penerapannya untuk mendukung pemahaman kitab kuning. Untuk jam siang pembelajaran dimulai pada pukul 14.00 sampai 15.00 WIB. dengan diawali *lalaran* (mengingat) materi yang dihafalkan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *sorogan* yang dipimpin oleh *mustahiq* langsung.

Pembelajaran malam dimulai pada pukul 20.40 sampai pukul 22.10 WIB. diisi dengan materi *nahw*, *ṣarf*, dan *qowāid al-i'lāl* yang bertujuan untuk mempertajam kemampuan murid dalam memahami kitab kuning. Kemudian setelah subuh kegiatan diisi dengan pengulangan materi yang telah diajarkan pada jam siang dan malam yang dipimpin oleh *mustahiq* langsung.

Pada umumnya di dalam sekolah diniah biasa peserta didik terbagi fokusnya dengan pelajaran yang ada di sekolah umum, yang mana hal ini menimbulkan menurunnya kualitas pemahaman terhadap ilmu diniah. Tak jarang pelajaran yang ada di dalam diniah dikesampingkan oleh peserta didik dikarenakan tidak adanya pengakuan atau legalitas dari

negara, sehingga timbul anggapan bahwa sekolah diniah tidak akan memberikan masa depan yang baik terutama dalam bidang pekerjaan.

Hadirnya program muadalah menjadikan peserta didik tidak lagi perlu takut dikarenakan legalitas dari muadalah yang telah diakui secara resmi oleh negara, sehingga peserta didik dapat memaksimalkan potensinya di muadalah, sebagaimana hasil wawancara yang kami dapatkan dari Ust. M. Sirojul Umam S.E selaku kepala madrasah :

“Dengan muadalah teman-teman bisa semakin fokus mempelajari ilmu serta penerapan berbasis diniyah sehingga dapat memahami secara maksimal tanpa harus khawatir terkait ijazah”. (sumber wawancara 18 juli 2021)

Sebagaimana yang diungkapkan dalam wawancara tersebut bahwasanya, peserta didik yang berada di dalam naungan muadalah ulya tidak perlu risau terkait masa depannya dikarenakan ijazah yang didapatkan di muadalah diakui oleh negara dan setara dengan sistem pendidikan yang lainnya. Tentunya hal ini dapat memicu semangat belajar yang lebih tinggi pada peserta didik sehingga menjadikan lulusan yang berkompeten.

b. Akselerasi pembelajaran ilmu diniah

Dalam Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pembelajaran ilmu-ilmu diniah dipacu lebih dari diniah biasa, hal ini dapat dilihat dari target pencapaian yang ditetapkan seperti pembelajaran ilmu *nahwu imriṭi* yang dicapai dalam waktu 1 semester (enam bulan) pembelajaran, *al-fiyyah* yang biasanya ditempuh dalam waktu 4 semester (24 bulan) ditargetkan

ditempuh dalam jangka waktu 3 semester (18 bulan) sebagaimana yang disampaikan WKM. Kurikulum Ust. M. Haris Amami S.Pd :

“Peningkatan dan akselerasi pembelajaran ilmu diniah seperti kelas imrīṭi di target untuk dapat memahami dan menerapkan dalam waktu 6 bulan sedangkan untuk al-fiyah 18 bulan, beda jauh dengan sistem diniah biasa”. (sumber wawancara 18 juli 2021)

Merujuk wawancara diatas, kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada peningkatan dan akselerasi ilmu diniah sangat memungkinkan. Hal ini berlandaskan pengalokasian waktu pembelajaran yang diterapkan oleh muadalah ulya terhadap peserta didik. dalam satu hari waktu untuk mempelajari ilmu diniah amat diprioritaskan, terlebih lagi hanya materi *uṣūl* atau pokok saja yang diajarkan sehingga peserta didik dapat benar-benar memahami materi dengan baik.

2. Pelaksanaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya untuk meningkatkan mutu sistem pendidikan diniah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

a. Pelaksanaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

1) Pembelajaran diniah yang lebih tersistem dan tenaga pendidik yang berbasis pesantren

Pembelajaran dalam Satuan Pendidikan Muadalah Ulya lebih tersistem daripada sistem diniah konvensional. Hal ini dikarenakan standar kompetensi yang diterapkan, pembagian alokasi waktu, dan berbagai metode pembelajaran. Kepala Madrasah Muadalah Ulya berpendapat :

“Dalam pelaksanaannya pembelajaran terutama yang bersifat diniyah lebih tersistem dengan menggunakan SDM tenaga pendidik berbasis pesantren”. (sumber wawancara 18 juli 2021)

Penerapan dari wawancara diatas tergambar dari standar kompetensi yang diterapkan :

NO	KLS	MATERI	TARGET	PANDUAN
1	I U L Y A	Nahwu	Bisa menghafalkan nadhom	Panduan Al-Imrity & Alfiyyah Awal
			Bisa menjelaskan maksud nadhom	
2		Shorof	Bisa Mengetahui bentuk dasar kalimat	Tashrif Istilah & Lughowi
			Bisa menentukan shigot, wazan dan bina'	
			Bisa mentashrif sesuai dengan wazan dan bina'	
			Bisa mentashrif secara sitilah dan lughowi	
3		I'lal	Mengetahui proses perubahan bentuk kalimat	Qowaidul I'lal
4		Imla'	Mampu menulis kalimat dalam bahasa Arab dengan benar	Kitab Imla'
5		Fiqh	Mampu membaca kitab bab Sholat - bab Muamalah	Fathul Qorib
			Mampu Menjelaskan kaidah nahwu serta pemahaman dari bacaan	
6		Hadits	Mengetahui hadis-hadist tentang hukum-hukum dasar syariat	TAHDZIB
7		Akhlaq	Mengetahui dan bertindak sesuai dengan akhlaqul karimah	Washiyatul Musthofa
8		Tarikh	Memahami perjalan hidup Nabi Muhammad Saw.	Tarikh an-Nabawiyah
9		Tauhid	Hafal dan faham sifa-sifat wajib, jaiz, muhal Allah dan Rosul	ikhtishor Fathul 'Alam
10		Pendidikan Kewarganegaraan	Sesua Ki dan KD	LKS
11		Matematika	Sesua Ki dan KD	LKS
12	Bahasa Indonesia	Sesua Ki dan KD	LKS	
13	Bahasa Inggris	Sesua Ki dan KD	LKS	
14	Ilmu Pengetahuan Alam	Sesua Ki dan KD	LKS	
15	Penjaskes	Sesua Ki dan KD	-	
16	PJS	Mampu mempraktikkan materi	-	

17		Ekstrakurikuler	Mampu mempraktikkan materi	-
18		Aswaja	Memahami ajaran ahlu sunnah wal jama'ah	Hujjah Ahlussunnah
1	II ULYA	Nahwu	Bisa menghafalkan nadhom	Alfiyyah
			Bisa menjelaskan maksud nadhom	
2		Fiqih	Mampu membaca kitab bab Muamalah - bab Nikah	Fathul Qorib
			Mampu Menjelaskan kaidah nahwu serta pemahaman dari bacaan	
3		Ulumul Hadits	Mampu megeanalisa hadis sesuai dengan klasifikasi yang ada	Minhatul Mughis
4		Ulumul Qur'an	Mampu menganalisa ayat dalam al-Quran	Qowaidul Asasiyyah
5		Tauhid	Hafal dan faham sifa-sifat wajib, jaiz, muhal Allah dan Rosul	Jallaul Afham
			Memahami korelasi antara masing-masing sifat yang ada	
6		Hadits	Mengetahui hadis-hadist tentang hukum-hukum dasar syariat	Tahdzib
7		Qowaidul 'Arab	Memahami kaidah dasar dalam i'rob	Nadhom Qowaidul 'I'rob
8		Alfiyyah Tsani	Mampu menjelaskan maksud nadhom	Panduan Alfiyyah 750
9		Pendidikan Kewarganegaraan	Sesua Ki dan KD	LKS
10		Matematika	Sesua Ki dan KD	LKS
11		Bahasa Indonesia	Sesua Ki dan KD	LKS
12		Bahasa Inggris	Sesua Ki dan KD	LKS
13		IPA	Sesua Ki dan KD	LKS
14	Ekstrakurikuler	Mampu mempraktikkan materi	-	
15	PJS	Mampu mempraktikkan materi	-	
16	Aswaja	Memahami ajaran ahlu sunnah wal jama'ah	Hujjah Ahlussunnah	

Tabel 4.4 : Standar Kompetensi Satuan pendidikan Muadalah Ulya
Sumber : Buku Perangkat Pembelajaran 2021

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa sistem pendidikan dalam Muadalah tersistem karena capaian target pembelajaran telah dirumuskan. Dalam tabel diatas target terhadap pemahaman ilmu

diniyah lebih banyak mendapatkan porsi daripada ilmu umum, hal ini selaras dengan tujuan diadakannya satuan pendidikan muadalah.

Sedangkan untuk tenaga pendidik dipilih yang berkompeten dengan tetap mempertahankan basis pesantren, tenaga pendidik dipilih dari para lulusan (*mutakhorijin*) diniyah yang dalam pengangkatannya melalui proses yang ketat, terlebih guru yang memegang pelajaran ilmu diniyah.

2) Materi yang diajarkan hanya materi *uṣūl* diniyah

Materi yang diajarkan dalam muadalah hanya dipilih materi yang bersifat *uṣūl* atau pokok seperti *nahwu*, *ṣarf*, *i'lāl*, dan fiqih. Berbeda dengan diniyah yang mana diajarkan juga materi yang bersifat *furū'iyah* atau cabang sebagaimana yang disampaikan oleh WKM.

Kurikulum :

“Dalam pelaksanaannya program muadalah lebih memiliki waktu yang kompleks sehingga hasil dapat lebih optimal karena dalam muadalah tidak ada pelajaran furū'iyah (cabang) hanya pelajaran uṣūl (inti) seperti nahwu, ṣarf, i'lāl, dan fiqih”. (sumber wawancara 18 juli 2021)

Alasan pengambilan keputusan ini bertujuan agar lebih bisa memaksimalkan pemahaman murid, dikarenakan murid dalam seminggu penuh pada jam siang, malam dan setelah shubuh di *gembeleng* dengan materi *uṣūl* tersebut. Maka dari itu bukanlah hal mustahil bila muadalah mampu mengakselerasi materi lebih cepat daripada sistem pendidikan diniyah biasa.

b. Kendala dan solusi yang ditemukan dalam pelaksanaan program

1) Pencapaian hasil pembelajaran yang bergantung pada guru terutama wali kelas (*mustahiq*)

Sistem pada muadalah sebagian masih mengadopsi sistem dari pendidikan diniyah biasa, yaitu adanya wali kelas (*mustahiq*) yang berperan besar terhadap hasil pencapaian seorang murid. Hal ini terjadi karena selama seminggu penuh pada jam siang, malam, dan setelah shubuh pembelajaran sepenuhnya di pegang oleh *mustahiq*, maka dari itu bila seorang *mustahiq* gagal atau kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya maka akan sangat berdampak pada pencapaian seorang murid.

Ust. M. Sirojul Umam S.E selaku kepala madrasah berpendapat :

“pencapaian peserta didik sangat bergantung pada wali kelas sehingga perlu sekali adanya kontrol dan evaluasi”. (sumber wawancara 18 juli 2021)

Dari keterangan diatas dipahami bahwasanya *mustahiq* memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Oleh karena itu untuk mengantisipasi hal ini maka diadakan evaluasi tiap satu bulan sekali yang mana bertujuan untuk mengukur bagaimana seorang *mustahiq* melaksanakan tugasnya sebagaimana juga pendapat yang diungkapkan oleh kepala madrasah :

“Tiap bulan selalu diadakan evaluasi untuk mengukur pencapaian dari murid, begitu juga untu tenaga pendidik baik wali kelas maupun guru fan, jadi setiap tenaga pendidik ketika evaluasi bulanan harus melaporkan pencapaian pembelajaran dan metode maupun inovasi dalam pembelajaran”. (sumber wawancara 18 juli 2021)

Berdasarkan wawancara diatas Evaluasi diisi dengan laporan hasil pencapaian pembelajaran selama satu bulan pembelajaran, evaluasi metode yang diterapkan, juga diisi dengan saling tukar pengalaman maupun ide agar target yang telah ditetapkan dapat tercapai

2) Kemampuan pemahaman peserta didik yang beragam

Dalam pembelajaran di muadalah terkadang ditemukan kesenjangan kemampuan pemahaman peserta didik. Hal ini terjadi salah satunya akibat dari pengalaman peserta didik itu sendiri. Murid yang memasuki muadalah memiliki pengalaman yang berbeda, ada yang sudah pernah mengenyam pendidikan ilmu diniyah, juga ada yang belum pernah sama sekali mempelajari ilmu yang bersifat diniyah, sebagaimana yang dijelaskan oleh WKM. Kurikulum :

“Kendala yang sering ditemui adalah ketika ada santri baru yang belum paham sama sekali terkait ilmu-ilmu diniyah, sehingga dalam pelaksanaan target pembelajaran karena adanya kesenjangan pemahaman antara yang sudah pernah mengerti ilmu diniyah dengan yang belum, oleh karena itu di tahun berikutnya diadakan seleksi masuk muadalah”. (sumber wawancara 18 juli 2021)

Dari keterangan diatas dapat dimengerti bahwasanya hal ini mengakibatkan kesenjangan, yakni peserta didik yang awam akan tertinggal dan harus belajar dengan lebih ekstra agar dapat menyusul pemahaman peserta didik yang sudah pernah mencicipi ilmu diniyah. Solusi yang diterapkan guna mengejar ketertinggalan ini ialah dengan rutin melaksanakan evaluasi untuk dapat senantiasa mengukur pencapaian dari tiap-tiap peserta didik



Gambar 4.2 : evaluasi pemahaman peserta didik
Sumber : Arsip Dokumentasi Muadalah

Juga dengan menghadirkan program unggulan dalam ilmu duniyah seperti Lembaga Sorogan Intensif, IHFADZ, *Majlis al-Dirāsah al-'Ubūdiyyah wa al-Mu'āmalah* (MDUM) dan *Lajnah al-Ta'lif wa al-Nasyr* (LTN), juga kedepannya muadalah berani untuk menyeleksi peserta didik yang akan memasuki muadalah dan bagi yang tidak mampu tidak akan diterima, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan.

D. Pembahasan

1. Kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada peningkatan mutu sistem pendidikan duniyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

a. Pemahaman dan penerapan ilmu duniyah yang lebih maksimal

Hadirnya Satuan Pendidikan Muadalah Ulya menjadikan peserta didik untuk dapat lebih fokus dalam mempelajari serta menerapkan ilmu duniyah, dikarenakan visi dan misi dari muadalah itu sendiri yakni mencetak generasi yang dapat memahami pemahaman ilmu agama dengan baik. Melalui muadalah pesantren dapat mengkader penerus ulama dengan tetap menjaga ciri khas pembelajaran duniyah yang ada pada

pesantren, hal ini senada dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) nomor 18 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 (2014:3) yang berbunyi :

Satuan pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai kekhasan pesantren dengan basis kitab kuning

. Berdasarkan kutipan diatas dapat dijabarkan bahwasanya, pesantren diberikan wewenang untuk mengimplementasikan Satuan Pendidikan Muadalah sesuai dengan ciri khas karakter pesantren seperti kitab kuning dan berbagai ilmu diniyah lainnya Dalam konteks ini, kelahiran PMA Nomor 18 ini sejatinya harus diposisikan dan dipahami sebagai landasan untuk merawat, menjaga, dan melestarikan kekhasan, keunikan, kemandirian, serta keistimewaan sistem pendidikan pesantren.

Pengelolaan Satuan Pendidikan Muadalah secara keseluruhan diberikan kepada pesantren, oleh karenanya pesantren diberikan kebebasan dalam memilih materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini pesantren dapat memaksimalkan pemahaman dan penerapan dengan memfokuskan materi yang telah lama diajarkan pada sistem diniyah sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memahami kebutuhan *customer* dalam hal ini yakni masyarakat, juga mampu memenuhi, harapan, keinginan masyarakat dan mewujudkannya (Aziz, 2015:2). Lulusan yang berkualitas dalam pemahaman agama dapat menjawab tantangan yang ada di masyarakat, sehingga dapat dipahami bahwa dengan hadirnya muadalah pendidikan diniyah menjadi lebih bermutu.

b. Akselerasi pembelajaran ilmu diniah

Kurikulum Satuan Pendidikan Muadalah terdiri atas kurikulum keagamaan Islam dan kurikulum pendidikan umum. Kurikulum keagamaan Islam dikembangkan berdasarkan kekhasan masing-masing penyelenggara dengan berbasis pada kitab kuning (PMA. nomor 18:2014). Kitab-kitab yang dikaji biasanya sudah berupa ringkasan dari kitab-kitab kuning yang ada. Pembelajarannya sudah terjadwal dengan rapi layaknya sekolah formal lainnya

Dalam Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pembelajaran ilmu-ilmu diniah dipacu lebih dari diniah biasa, hal ini dapat dilihat dari target pencapaian yang ditetapkan seperti pembelajaran ilmu *nahwu imri'ī* yang dicapai dalam waktu 1 semester (enam bulan) pembelajaran, *al-fiiyah* yang biasanya ditempuh dalam waktu 4 semester (24 bulan) ditargetkan ditempuh dalam jangka waktu 3 semester (18 bulan)

kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada peningkatan dan akselerasi ilmu diniah sangat memungkinkan. Hal ini berlandaskan pengalokasian waktu pembelajaran yang diterapkan oleh muadalah ulya terhadap peserta didik. dalam satu hari waktu untuk mempelajari ilmu diniah amat diprioritaskan, terlebih lagi hanya materi *uṣūl* atau pokok saja yang diajarkan sehingga peserta didik dapat benar-benar memahami materi dengan baik.

Manajemen yang diterapkan oleh muadalah ulya ini merupakan upaya dalam peningkatan mutu melalui manajemen. Manajemen mutu sendiri adalah “suatu upaya manajemen untuk mengarahkan dan mengendalikan

suatu organisasi/institusi dalam penetapan kebijakan, sasaran, rencana dan proses/prosedur mutu serta pencapaiannya secara berkelanjutan (*continuous improvement*) (Asrohah:80).

2. Pelaksanaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya untuk meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

a. Pelaksanaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

1) Pelaksanaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya untuk meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah pondok pesantren Darussalam Blokagung.

Pembelajaran dalam Satuan Pendidikan Muadalah Ulya lebih tersistem daripada sistem diniyah konvensional. Hal ini dikarenakan standar kompetensi yang diterapkan, pembagian alokasi waktu, dan berbagai metode pembelajaran. Selaras dengan peraturan yang ditetapkan oleh menteri agama melalui PMA no 18 tahun 2014 bahwa pengelolaan muadalah menjadi tanggung jawab pesantren sepenuhnya, sedangkan untuk teknis satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan muadalah. Pendidikan muadalah dikelola atas dasar rencana kerja tahunan yang terperinci, yang dirapatkan dan disetujui oleh dewan pendidik maupun komite satuan pendidikan

2) Materi yang diajarkan hanya materi *uṣūl* diniah

Materi yang diajarkan dalam muadalah hanya dipilih materi yang bersifat *uṣūl* atau pokok seperti *nahwu*, *ṣarf*, *i'lāl*, dan fiqih. Berbeda dengan diniah yang mana diajarka juga materi yang bersifat *furū'iyah* atau cabang. Hal ini ditujukan agar murid lebih bisa fokus dan maksimal dalam satu pelajaran dan menjawab tantangan dari *customer* pendidikan yang dalam hal ini adalah orang yang ingin memiliki generasi yang paham akan ilmu diniah, konsep ini senada dengan langkah manajemen mutu. Dalam penerapan program mutu pada suatu lembaga pendidikan, maka harus mengikuti prinsip-prinsip mutu yang telah dirumuskan yakni, fokus pada *customer*, peningkatan proses, keterlibatan menyeluruh, pengukuran, pendidikan sebagai sistem, perbaikan berkelanjutan (Asrohah:25).

b. Kendala dan solusi yang ditemukan dalam pelaksanaan program

1) Pencapaian hasil pembelajaran yang bergantung pada guru terutama wali kelas (*mustahiq*)

Sistem pada muadalah sebagian masih mengadopsi sistem dari pendidikan diniyah biasa, yaitu adanya wali kelas (*mustahiq*) yang berperan besar terhadap hasil pencapaian seorang murid. Hal ini terjadi karena selama seminggu penuh pada jam siang, malam, dan setelah subuh pembelajaran sepenuhnya di pegang oleh *mustahiq*, maka dari itu bila seorang *mustahiq* gagal atau kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya maka akan sangat berdampak pada pencapaian seorang murid.

Maka dari itu perlu adanya perbaikan yang berkelanjutan salah satunya melalui evaluasi guna mengukur dan memastikan perjalanan dari suatu program untuk mencapai visi dan misi berjalan lancar. Di dalam Alquran pada surat An-Nahl/16: 97 Allah berfirman :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Dalam Ayat ini diterangkan bahwasanya perlu adanya perbaikan mutu secara berkelanjutan karena setiap perbuatan yang baik atau bermutu yang dilakukan seseorang maka akan mendapatkan ganjaran yang lebih baik (Hidayat, 2017:194)

2) Kemampuan pemahaman peserta didik yang beragam

Dalam pembelajaran di muadalah terkadang ditemukan kesenjangan kemampuan pemahaman peserta didik. Hal ini terjadi salah satunya akibat dari pengalaman peserta didik itu sendiri. Murid yang memasuki muadalah memiliki pengalaman yang berbeda, ada yang sudah pernah mengenyam pendidikan ilmu duniyah, juga ada yang belum pernah sama sekali mempelajari ilmu yang bersifat duniyah.

Solusi yang diterapkan adalah dengan menghadirkan program unggulan dalam ilmu duniyah seperti Lembaga Sorogan Intensif, IHFADZ, *Majlis al-Dirāsah al-Ubūdiyyah wa al-Mu’āmalah* (MDUM) dan *Lajnah al-Ta’līm wa al-Nasyr* (LTN), juga kedepannya muadalah

berani untuk menyeleksi peserta didik yang akan memasuki muadalah dan bagi yang tidak mampu tidak akan diterima, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan, sehingga dapat meningkatkan mutu sebagaimana definisi dari peningkatan mutu itu sendiri yaitu, upaya dalam meningkatkan sesuatu yang telah distandarkan guna memenuhi kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*) sebagaimana yang telah diutarakan oleh Armand V. Feigenbaum (Baharun, Zamroni, 2017:63

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada peningkatan mutu sistem pendidikan diniyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

a. Pemahaman dan penerapan ilmu diniyah yang lebih maksimal

Hadirnya program muadalah ulya menjadikan peserta didik untuk dapat lebih fokus dalam mempelajari serta menerapkan ilmu diniyah, dikarenakan visi dan misi dari muadalah itu sendiri yakni mencetak generasi yang dapat memahami pemahaman ilmu agama dengan baik.

b. Akselerasi pembelajaran ilmu diniyah

Dalam program muadalah ulya pembelajaran ilmu-ilmu diniyah dipacu lebih dari diniyah biasa, hal ini dapat dilihat dari target pencapaian yang ditetapkan seperti pembelajaran ilmu *nahwu imrīti* yang dicapai dalam waktu 1 semester (enam bulan) pembelajaran, *al-fiyyah* yang biasanya ditempuh dalam waktu 4 semester (24 bulan) ditargetkan ditempuh dalam jangka waktu 3 semester (18 bulan).

2. Pelaksanaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya untuk meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

a. Pelaksanaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

- 1) Pembelajaran diniyah yang lebih tersistem dan tenaga pendidik yang berbasis pesantren

Pembelajaran dalam muadalah ulya lebih tersistem dikarenakan standar kompetensi yang diterapkan, pembagian alokasi waktu, dan berbagai metode pembelajaran. Untuk tenaga pendidik dipilih yang berkompeten dengan tetap mempertahankan basis pesantren, tenaga pendidik dipilih dari para lulusan (*mutakhorijin*) diniyah.

2) Materi yang diajarkan hanya materi *uṣūl* diniyah

Materi yang diajarkan dalam muadalah hanya dipilih materi yang bersifat *uṣūl* atau pokok seperti *nahwu*, *ṣarf*, *i'lāl*, dan fiqih. Berbeda dengan diniah yang mana diajarka juga materi yang bersifat *furū'iyah* atau cabang.

b. Kendala dan solusi yang ditemukan dalam pelaksanaan program

1) Pencapaian hasil pembelajaran yang bergantung pada guru terutama wali kelas (*mustahiq*)

Sistem pada muadalah sebagian masih mengadopsi sistem dari pendidikan diniah biasa, yaitu adanya wali kelas (*mustahiq*) yang berperan besar terhadap hasil pencapaian seorang murid. Untuk mengantisipasi hal ini maka diadakan evaluasi tiap satu bulan sekali yang mana bertujuan untuk mengukur bagaimana seorang *mustahiq* melaksanakan tugasnya

2) Kemampuan pemahaman peserta didik yang beragam

. Murid yang memasuki muadalah memiliki pengalaman yang berbeda, ada yang sudah pernah mengenyam pendidikan ilmu diniah, juga ada yang belum perna sama sekali mempelajari ilmu yang bersifat diniyah. Solusi yang diterapkan guna mengejar ketertinggalan

ini ialah dengan menghadirkan program unggulan dalam ilmu diniyah dan juga kedepannya muadalah berani untuk menyeleksi peserta didik yang akan memasuki muadalah

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, disampaikan beberapa saran kepada pengelola Satuan Pendidikan Muadalah Ulya dan peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Diharapkan pengurus Satuan Pendidikan Muadalah Ulya mampu lebih mengefektifkan kontribusi Satuan Pendidikan Muadalah Ulya pada peningkatan mutu sistem pendidikan diniyah
2. Diharapkan pengurus Satuan Pendidikan Muadalah Ulya mampu lebih memaksimalkan faktor pendukung yakni solusi dalam mengatasi kendala yang ada pada pelaksanaan Satuan Pendidikan Muadalah Ulya

Daftar Pustaka

- Ali, Atabik. Muhdlor, A Zuhdi. 1999. *Kamus Kontemporer Arab Indonesia "Al-Ashry."* Krapyak: Multi Karya Grafika.
- Asrohah, Hanun. *Manajemen Mutu Pendidikan Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Kependidikan Uin Sunan Ampel Surabaya.* Surabaya.
- Astuti, Dian. 2006. *Kontribusi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMPN 18 Tangerang.* Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta. UIN Syarif Hidayatullah
- Aziz, Amrullah. 2015. *Peningkatan Mutu Pendidikan.* Jurnal Studi Islam
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Baharun, Hasan. Zamroni. 2017. *Manajemen Mutu Pendidikan Ikhtiar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Pendekatan Balanced Scorecard.* Tulungagung: Akademia Pustaka
- Hamzah, Moh. 2018. *Transformasi Pondok Pesantren Muadalah: Antara Fakta Historis Dan Tantangan Masa Depan.* Jurnal Reflektika
- Hidayat, Rahmat. Wijaya, Candra. 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam.* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam (LPPPI)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 tentang Satuan Pendidikan Muadalah pada Pondok Pesantren.* 2014
- Dhofier, Zamakhsyari. 1990. *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai.* Jakarta: LP3ES.
- Rokhmah, dkk. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jember. UPT penerbitan UNEJ
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat: Pos. Pos. Darussalam Blokagung BBN Banyuwangi Jember Timur - (6491) Telp. (0333) 847469, Fax. (0333) 844221, Pp. 0333/8462023, Website: www.iaida.ac.id, email: idarussalam@idara.ac.id

Nomor : 31.5/212.24/FTK IAIDA/C.3/VII/2021

Lamp. :-

Hal : PENGANTAR PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Sekolah Muadalah Ulya Darussalam
Blokagung Tegalsari Banyuwangi

Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : AGUNG WAHYU ARIANSYAH
TTL : Malang, 17 Desember 1999
NIM/NIMKO : 17111110008/ 2017.4.071.0120.1.001153
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat : Jl. Taman Pancing, BR/LINK. Kampung Islam Kapaon Desa Pemogan Kec. Denpasar Selatan Kab. Kota Denpasar Prov. Bali
HP : 082239559023
Dosen Pembimbing : Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Kontribusi Program Muadalah Ulya Pada Peningkatan Mutu Sistem Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Juli 2021
DEKAN
Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si.
NIPY 3150801058001



المدرسة الدینیة الامیریة المعادلة العلیا
MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYAH
"MUADALAH ULYA"
YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG, KARANGDORO, TEGALSARI, BANYUWANGI
NPSN. 69937264 NSFP. 232735100015

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomer : 31 2/01/SPM ULYA Madrasah Diniyah Al Amiriyyah PP. Darussalam/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Satuan Pendidikan Mu'adalah Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Agung Wahyu Ariansyah

NIM : 17111110008

Instansi : Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Jenjang : Strata I

Judul : Kontribusi Program Muadalah Ulya Pada Peningkatan Mutu Sistem Pendidikan Diniyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2020/2021

Benar-benar telah melakukan penelitian di Satuan Pendidikan Muadalah Ulya Madrasah Diniyah Al Amiriyyah Yayasan Pondok Pesantren Darussalam sebagai syarat tugas akhir di perguruan tinggi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya

Blokagung, 27 Juli 2021

Kepala Satuan Pendidikan
Muadalah Ulya Madrasah Diniyah
Al Amiriyyah

Muhammad Sirojul Umam, S.E.
NIPY. 31210140010684

NIM	17111110008	
NAMA	AGUNG WAHYU ARIANSYAH	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM	
PERIODE	20202	
JUDUL	KONTRIBUSI PROGRAM MUADALAH ULYA PADA PENINGKATAN MUTU SISTEM PENDIDIKAN DINIYAH DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI TAHUN PEMBELAJARAN 20202021	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20202	21 Juli 2021	21 Juli 2021	Pengajuan Ujian Skripsi	ACC Pengajuan Ujian Skripsi
2	20202	19 Juli 2021	19 Juli 2021	Daftar Pustaka & Abstrak	ACC Daftar Pustaka & Abstrak
3	20202	13 Juli 2021	13 Juli 2021	BAB 5	ACC BAB 5
4	20202	07 Juli 2021	07 Juli 2021	BAB 4	ACC BAB 4
5	20202	06 Juli 2021	06 Juli 2021	Temuan Penelitian & Pembahasan	ACC Temuan Penelitian & Pembahasan
6	20202	04 Juli 2021	04 Juli 2021	Paparan Data Penelitian	ACC Paparan Data Penelitian
7	20202	26 Juni 2021	26 Juni 2021	Draft interview	ACC Draft interview
8	20202	25 April 2021	25 April 2021	Finishing Proposal Skripsi	ACC Proposal Skripsi
9	20202	24 April 2021	24 April 2021	BAB 3	ACC BAB 3
10	20202	24 April 2021	24 April 2021	BAB 2	ACC BAB 2
11	20202	24 April 2021	24 April 2021	Alur Pikir Penelitian	ACC Alur Pikir Penelitian
12	20202	24 April 2021	24 April 2021	Teori Penelitian	ACC Teori Penelitian
13	20202	22 April 2021	22 April 2021	Penelitian Terdahulu	ACC Penelitian Terdahulu
14	20202	19 April 2021	19 April 2021	Sistematika Pembahasan	ACC Sistematika Pembahasan
15	20202	16 April 2021	16 April 2021	BAB 1	ACC BAB 1
16	20202	09 April 2021	09 April 2021	Pengajuan Masalah Penelitian	Penetapan Masalah Penelitian
17	20202	21 Maret 2021	21 Maret 2021	Perumusan Judul	Penetapan Judul

HASIL WAWANCARA
KONTRIBUSI PROGRAM MUADALAH ULYA
PADA PENINGKATAN MUTU SISTEM PENDIDIKAN DINIYAH
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Nama : Ust. M. Sirojul Umam S.E
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat : Kantor SPM Muadalah Ulya
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2021

1. Apa kontribusi program muadalah ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah?

Dengan muadalah teman-teman bisa semakin fokus mempelajari ilmu serta penerapan berbasis diniyah sehingga dapat memahami secara maksimal tanpa harus khawatir terkait ijazah.

2. Bagaimana pelaksanaan program muadalah ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah?

Dalam pelaksanaannya pembelajaran terutama yang bersifat diniyah lebih tersistem dengan menggunakan SDM tenaga pendidik berbasis pesantren. Untuk standar pembelajaran SPM muadalah diberi keleluasaan untuk mengembangkan dan memilih materi, namun tetap ada yang diatur dari pusat, sehingga pelajaran yang diajarkan di muadalah tetap sejalan dengan apa yang telah lama diajarkan di diniyah.

3. Apakah ada kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program, dan bagaimana solusinya?

Ada diantaranya pencapaian peserta didik sangat bergantung pada wali kelas sehingga perlu sekali adanya kontrol dan evaluasi. Tiap bulan selalu diadakan evaluasi untuk mengukur pencapaian dari murid, begitu juga untuk tenaga pendidik baik wali kelas maupun guru *fan*, jadi setiap tenaga pendidik ketika evaluasi bulanan harus melaporkan pencapaian pembelajaran dan metode maupun inovasi dalam pembelajaran. Sedangkan untuk kendala pemahaman peserta didik, dari muadalah sendiri menyediakan program-program unggulan berbasis diniyah seperti Lembaga Sorogan Intensif, IHFADZ, *Majlis al-Dirasah al-Ubudiyah wa al-Mu'amalah* (MDUM) dan *Lajnah at-Ta'lif wa an-Nasyr* (LTN).

4. Adakah perbedaan signifikan setelah adanya penerapan program muadalah?

Dalam muadalah murid di fokuskan untuk mempelajari ilmu diniyah, sedangkan ilmu umum hanya sebatas pelengkap sehingga murid dapat benar-benar memahami ilmu diniyah beserta penerapannya seperti ilmu gramatikal arab yakni *nahwu, sharf, i'lal*, dan ilmu fiqh

HASIL WAWANCARA
KONTRIBUSI PROGRAM MUADALAH ULYA
PADA PENINGKATAN MUTU SISTEM PENDIDIKAN DINIYAH
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Nama : Ust. M. Haris Amami S.Pd
Jabatan : WKM Kurikulum
Tempat : Kantor SPM Muadalah Ulya
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2021

1. Apa kontribusi program muadalah ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah?

Peningkatan dan akselerasi pembelajaran ilmu diniyah seperti kelas imrithi di target untuk dapat memahami dan menerapkan dalam waktu 6 bulan sedangkan untuk alfiyah 18 bulan, beda jauh dengan sistem diniyah biasa.

2. Bagaimana pelaksanaan program muadalah ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah?

Dalam pelaksanaannya program muadalah lebih memiliki waktu yang kompleks sehingga hasil dapat lebih optimal karena dalam muadalah tidak ada pelajaran *furu'iyah* (cabang) hanya pelajaran *ushul* (inti) seperti *nahwu, sharf, i'lal*, dan fiqh

3. Apakah ada kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program, dan bagaimana solusinya?

Kendala yang sering ditemui adalah ketika ada santri baru yang belum paham sama sekali terkait ilmu-ilmu diniyah, sehingga dalam pelaksanaan target pembelajaran karena adanya kesenjangan pemahaman antara yang

sudah pernah mengerti ilmu diniyah dengan yang belum, oleh karena itu di tahun berikutnya diadakan seleksi masuk muadalah dan bagi yang belum paham sama sekali ilmu diniyah tidak diterima. Hal ini juga bertujuan untuk mencetak lulusan yang benar-benar unggul

4. Adakah perbedaan signifikan setelah adanya penerapan program muadalah?

Sangat ada, murid-murid muadalah dapat memahami dan menerapkan pemahaman dengan baik, contoh ketika evaluasi pemahaman *murad* nadzom anak-anak dapat menjelaskan dan memberikan contoh dengan benar.

HASIL WAWANCARA
KONTRIBUSI PROGRAM MUADALAH ULYA
PADA PENINGKATAN MUTU SISTEM PENDIDIKAN DINIYAH
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

Nama : Ust. Riski Syiam Saputra S.Sos

Jabatan : Wali Kelas 1 Pi

Tempat : Kantor SPM Muadalah Ulya

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Juli 2021

1. Apa kontribusi program muadalah ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah?

Kurang lebih dengan adanya program muadalah ini anak-anak bisa lebih fokus untuk mendalami diniyah terlebih kitab kuning karena memang tujuan dari muadalah sendiri untuk mencetak generasi yang paham akan agama yang menjadi penerus ulama.

2. Bagaimana pelaksanaan program muadalah ulya dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan diniyah?

Dalam pelaksanaannya anak ditekankan untuk lebih memahami ilmu diniyah, bisa dilihat dari jam pengajarannya yang lebih dominan. Selama satu minggu full untuk jam siang, malam dan ba'da shubuh diisi ilmu-ilmu diniyah sedangkan untuk jam pagi diselingi dengan ilmu umum yang mana hal ini menjadikan pemahaman anak-anak terhadap ilmu diniyah semakin meningkat

3. Apakah ada kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program, dan bagaimana solusinya?

Kendala yang ditemui salah satunya pada penerapan program unggulan, tidak semua siswa ikut program unggulan dikarenakan waktunya bertabrakan seperti contoh ada yang mengikuti program Maktabah yang diinisiasi oleh pondok yang mana metode pembelajarannya itu berbeda

4. Adakah perbedaan signifikan setelah adanya penerapan program muadalah?

perbedaan yang terlihat yaitu ketika *tathbiq* (penerapan) ilmu *nahwu*, *Sharf* dalam sorogan *Fathul Qarib* anak-anak dapat menguasai dengan baik, begitu juga dengan pelajaran *Imrithi* anak-anak dapat menghafal dan memahami nadzam beserta terjemahannya hanya dalam waktu 1 semester



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 17%

Date: Sabtu, Agustus 28, 2021

Statistics: 2293 words Plagiarized / 13439 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

1 BAB I PENDAHULUAN A. Konteks Penelitian Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang telah ada jauh sebelum kemerdekaan dan bahkan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan, keaslian (indigenous), dan keindonesiaan.

Oleh karenanya pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang memberikan banyak kontribusi bagi pertumbuhan dan perkembangan Islam Nusantara dan sekaligus pemantik pertumbuhan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia. Banyak hal yang membedakan antara pesantren dengan sistem pendidikan lainnya. Di dalam pesantren nilai yang berkembang adalah bahwa seluruh aktifitas kehidupan adalah bernilai ibadah.

Sejak memasuki lingkungan pesantren, seorang santri telah diperkenalkan dengan suatu model kehidupan yang bersifat keibadatan. Ketaatan seorang santri terhadap kiai merupakan salah yang dipandang sebagai ibadah, tentu saja hal ini memberikan dampak terciptanya akhlak dan tata karma yang mulia pada diri seorang peserta didik, yang mana sangat jarang ditemukan di sistem pendidikan lainnya Keberadaan pondok pesantren di Indonesia, dalam perkembangannya sangat berpengaruh terhadap masyarakat di sekitarnya, terutama dalam hal pendidikan.

Hal ini disebabkan bahwa dari sejak awal berdirinya pesantren disiapkan untuk

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Agung Wahyu Ariansyah
Tempat/tanggal lahir : Malang, 17 Desember 1999
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Kebonagung, Pakisaji, Malang

Riwayat Pendidikan :

1. TK Puti Bungsu
2. MI Al-Ma'ruf
3. SMP Plus Darussaalam
4. MA Al-Amiriyah
5. IAI Darussalam
6. PP Darussalam Putra

